

S

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL DAN
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PEMAHAMAN
AKUNTANSI**

(Studi kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Makassar)

Usulan Penelitian

Untuk Skripsi Sarjana Ekonomi



School Of Business

Diajukan Oleh: GLANNY

MILLENIA BO

2017222252

**KONSENTRASI AKUNTANSI KORPORASI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI SEKOLAH
TINGGI ILMU EKONOMI NOBEL
INDONESIA
MAKASSAR
2020**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI (Studi kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Makassar)

Diajukan Oleh:

Nama : Glanny Millenia BO

NIM : 2017222252

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi **STIE Nobel Indonesia** Pada Tanggal 4 Maret 2021 dan dinyatakan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Akademik **Sarjana Akuntansi – S.Ak**

Makassar, 4 Maret 2021

Tim Penguji

Ketua : Indrawan Azis, S.E.,M.Ak

Sekretaris : Nur Hidayah, S.E.,M.Si

Anggota : Indra Abadi, SE., M.Si

Anggota : Asbi Amin, SE., M.Ak

: 1.....

: 2.....

: 3.....

: 4.....

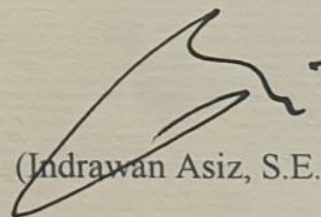
Mengesahkan,

Wakil Ketua 1
Bidang Akademik

Ketua Jurusan



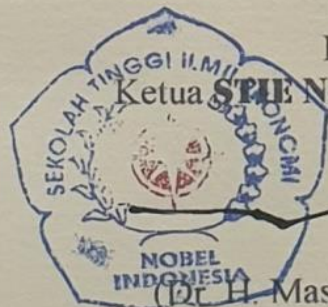
(Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si)



(Indrawan Asiz, S.E., M.Ak)

Mengetahui

Ketua **STIE Nobel Indonesia** Makassar



(Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M)

SURAT PERNYATAAN

Nama : Glanny Millenia BO
NIM : 2017222252
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Korporasi

Judul Skripsi:

Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Makassar).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 22 Maret 2021

Yang Menyatakan



(Glanny Millenia BO)

ABSTRAK

Glanny Millenia BO.2021. Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Makassar), pembimbing Indarawan Azis dan Nur Hidayah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman akuntansi serta untuk menguji dan menganalisis apakah kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap pemahaman akuntansi.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer (kuesioner) sebanyak 99 responden dengan menggunakan teknik pengambilan data *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa jurusan akuntansi aktif S1 yang terdaftar di STIE Nobel Indonesia Makassar, Universitas Fajar, dan Universitas Hasanuddin Makassar. Analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi olah data *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kecerdasan intelektual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Variabel kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Secara simultan hubungan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Kata Kunci : *Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pemahaman Akuntansi*

ABSTRAK

Glanny Millenia BO.2021. *The Effect Of Intellectual Intelligence and Emotional Intelligence on Accounting Understanding (Case Study of Accounting Department Students in Makassar), supervised by Indrawan Azis and Nur Hidayah.*

This study aims to test and analyze whether intellectual intelligence and emotional intelligence have a partial effect on accounting understanding and to test and analyze whether intellectual intelligence and emotional intelligence have a simultaneous effect on accounting understanding

The data in this study were obtained from the premiere data (questionnaire) of 99 respondents using purposive sampling data collection technique. This study use a sample of students majoring in active accounting undergraduate who were registered at Stie Nobel Indonesia Makassar, Fajar University, and Hasanuddin Unniversity Makassar. Data analysis in this study used Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 25 data processing applications.

The results of this study indicate that partially the intellectual intelligence variable has a positive and significant effect on accounting understanding. Emotional Intelligence variables have a positive significant effect on accounting understanding. Simultaneously, the relationship between intellectual intelligence and emotional intelligence has a significant effect on accounting understanding.

Keywords : *Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Accounting Understanding*



MOTTO

Janganlah engkau menganggap dirimu sendiri bijak, takutlah akan Tuhan dan jauhilah kejahatan

(Amsal 3 : 7)

Tidak ada 'Plan B' untuk mengubah rencana. Siap atau tidak siap, katakan pada diri sendiri untuk melompat”

-Chris Gardner, Pursuit of Happiness

*2 rules to live by: Don't
hate on nobody and Don't
wait on nobody*

-Madhu

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Tuhan Yesus Kristus yang sudah melindungi dan menyertai saya selama ini. Puji

Syukur hanya bagi Mu Tuhan

Bapak Elwon Londong Allo Silas, ST dan Sri Irmawati Asis selaku orang tua saya, terima kasih untuk pengorbanan kalian, semoga skripsi ini bisa membuat kalian bangga terhadap saya, terimakasih untuk *support* dan kasih sayang kalian sampai detik ini.

Adik-adik saya yang sudah memberikan motivasi dan semangat kepada saya sampai saat ini

Sahabat-sahabat tercinta yang selalu berjuang bersamaku selama ini dan dengan tulus hati membantu saya dalam penyusunan skripsi ini

Pihak-pihak lain yang selama ini memberikan motivasi dan doa kepada saya selama ini

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan akuntansi di Makassar)” guna memenuhi prasyarat untuk mendapat gelar Sarjana Akuntansi Strata Satu (S-1) di kampus STIE Nobel Indonesia Makassar.

Skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran atas penelitian ini yang nantinya akan dijadikan pertimbangan penelitian selanjutnya. Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Mashur Razak, S.E., MM selaku Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar
2. Bapak Dr. Ahmad Firman, S.E. M.Ak selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STIE Nobel Indonesia Makassar
3. Bapak Indrawan Azis, S.E., M.Ak dan Ibu Nurhidayah SE., M. Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu disela kesibukannya untuk membimbing, memberi saran, masukan dengan sabar serta memberikan motivasi penyusunan skripsi.
4. Bapak Indrabadi, SE., M.Si dan Ibu Asbi Amin, SE., M.Ak selaku dosen penguji yang dengan ketulusan hati dan sabar memberikan saran, arahan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan staf karyawan STIE Nobel Indonesia Makassar.
6. Kedua orang tuaku yang dengan sabar dan dengan tulus hati mencurahkan cinta kasih sayangnya dan dukungan berupa materi maupun semangat dan doa dari awal kuliah hingga penyusunan skripsi ini.
7. Adik-Adikku tersayang Lola, Keyla, dan Mandala yang tiada hentinya memberikan dukungan dan menghibur saya selama ini.
8. Sahabat saya tercinta, Mutmainnah dan Namira yang selalu mendengarkan keluh kesah saya dan selalu menghibur saya di saat saya bimbang akan segala aspek kehidupan baik itu tentang keluarga, percintaan, masa depan, bahkan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan saya Hasdir dan Saenal yang selalu ada sebagai teman curhat, selalu membantu, menghibur dan menyemangati saya selama kuliah bahkan sampai penyusunan skripsi ini.
10. Sobat seperjuangan saya Sahri dan Magfirah yang selalu sabar dan tulus membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat dan teman seperjuangan saya Akuntansi 17 yang selalu mendukung dan menghibur saya selama masa pengerjaan skripsi ini.
12. Spotify dan Twitter yang menjadi tempat saya menghibur diri dan media tempat curhat selama penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memperlancar jalannya penelitian dari awal sampai selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Setelah menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penyusunan maupun isinya. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan akan memberikan sumbangsih bagi STIE Nobel Indonesia Makassar.

Makassar, 22 Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI	i
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRAK</i>	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Teori Kecerdasan.....	10
2.2 Teori Atribusi	10
2.3 Kecerdasan Intelektual	10
2.3.1 Pengertian Kecerdasan Intelektual.....	10
2.3.2 Komponen Kecerdasan Intelektual	13
2.4 Kecerdasan Emosional	13
2.4.1 Pengertian Kecerdasan Emosional.....	13
2.4.2 Komponan Kecerdasan Emosional	15

2.5	Pemahaman Akuntansi	16
2.5.1	Pengertian Pemahaman	16
2.5.2	Pengertian akuntansi	18
2.5.3	Pengertian Pemahaman Akuntansi.....	19
2.6	Penelitian Terdahulu.....	25
2.7	Kerangka Pikiran	27
2.8	Pengembangan Hipotesis.....	29
2.8.1	Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi.....	29
2.8.2	Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi.....	30
2.8.3	Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.2	Metode Pengumpulan Data	32
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	33
3.4	Populasi dan Sampel.....	33
3.5	Metode Analisis Data	35
3.5.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	35
3.5.2	Statistik Deskriptif	35
3.5.3	Uji Instrumen Kualitas Data.....	36
3.5.4	Uji Validitas	36
3.6	Uji Realibilitas.....	37
3.7	Uji Asumsi Klasik	37
3.7.1	Uji Normalitas.....	37
3.7.2	Uji Multikolinearitas	38
3.7.3	Uji Heterokedastisitas	38
3.7.4	Uji Hipotesis.....	39
3.8	Defenisi Operasional Variabel dan Pengukurannya.....	40
3.8.1	Variabel Independen	41
3.8.2	Variabel Dependen.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.1.1 Universitas Hasanuddin	44
4.1.2 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Makassar	45
4.1.3 Universitas Fajar	47
4.2 Karakteristik Responden	48
4.3 Analisis Deskriptif	51
4.3.1 Analisis Deskriptif Variabel.....	51
4.3.2 Tanggapan Responden	53
4.4 Uji Kualitas Data	57
4.5 Asumsi Klasik	59
4.6 Analisis Regresi Linear Berganda	63
4.7 Uji Hipotesis.....	64
4.8 Pembahasan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuisisioner.....	44
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester	51
Tabel 4.4 Karakteristik Usia Berdasarkan Angkatan.....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Mengenai Kecerdasan Intelektual	54
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Mengenai Kecerdasan Emosional	56
Tabel 4.8 Tanggapan Responden Mengenai Pemahaman Akuntansi	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas.....	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Reabilitas	60
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas	62
Tabel 4.13 Uji Analisis Regresi Linear Berganda Hasil.....	64
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66
Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	67
Tabel 4.16 Hasil Signifikansi Simultan (Uji F)	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Uji Heteroskedastisitas	63
--------------------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, lulusan akuntansi dari berbagai perguruan tinggi tentunya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan pemahaman akuntansi yang baik. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan sistem teknologi saat ini, sangat memudahkan seorang mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang lebih berkualitas. Akan tetapi, dengan kehadiran ilmu pengetahuan dan sistem teknologi yang semakin berkembang tidak menjadi jaminan bagi dunia pendidikan dalam menciptakan keberhasilan dan mencapai hal yang memuaskan. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dari program studi akuntansi ialah sikap dan mental mahasiswa dalam mengelola kepribadiannya sehingga dapat mentransformasikan peserta didik menjadi lulusan yang lebih seutuhnya dan memiliki nilai tambah dalam persaingan di dunia kerja (Asih 2015).

Seseorang mahasiswa dapat dikatakan memahamai suatu mata kuliah apabila mahasiswa tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih jelas dan rinci tentang apa yang dipelajari sebelumnya dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Salah satu contoh kasus yang menjadi problematika saat ini ialah mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran yang diberikan, sehingga mahasiswa cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami

apa yang diajarkan sebelumnya. Akuntansi bukanlah bidang studi yang hanya menggunakan angka-angka dan menghitung penjumlahan atau pengurangan, akan tetapi akuntansi juga merupakan bidang studi yang menggunakan penalaran yang membutuhkan logika (Kirmizi dan Savitri 2017).

Yani (2011) menyatakan kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang benar-benar dibutuhkan demi keberhasilan seseorang. Kecerdasan intelektual mempengaruhi pola pikir dari seseorang mahasiswa. Karena kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan membuat seorang mahasiswa berfikir secara rasional. Penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dilakukan oleh Inriawati(2014) dan didukung As Sahara (2014), Artana et al (2014), Parauba (2014), Pasek et al (2015), dan Manurung (2015). Namun penelitian lain menemukan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dilakukan oleh Dwijayanti (2009) didukung oleh Takharah (2016). Dengan itu, maka penelitian ini menimbulkan statement yang inkonsisten terhadap tingkat pemahaman akuntansi melalui kecerdasan intelektual.

Menurut Niam (2017) dari realita yang ada bahwa seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi belum tentu sukses berkiprah didunia pekerjaan. Sering kita jumpai bahwa seseorang yang berpendidikan rendah, namun lebih sukses didunia pekerjaan. Hal itu, berkaitan erat dengan kecerdasan emosional. Menurut Goleman (2005) kecerdasan emosional adalah mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik

pada sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dilakukan oleh Rachmi (2010) didukung, Yani (2011), Putro dan Anita (2016), Jayadi (2013), Ishak (2014), dan Artana et al (2014). Namun penelitian lain menemukan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dilakukan oleh As Sahara (2014) didukung oleh Widyawati et al (2014) dan Takharah (2016). Dengan itu, maka penelitian ini menimbulkan statement yang tidak konsisten terhadap tingkat pemahaman akuntansi melalui kecerdasan emosional.

Menurut Nugraha (2013) tingkat pemahaman akuntansi sangatlah penting karena dengan pemahaman akuntansi dapat diketahui ilmu akuntansi dari seseorang untuk melaksanakan profesi akuntansi di dunia bisnis. Tingkat pemahaman akuntansi dapat dibuktikan dari seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam perkuliahan. Banyak mahasiswa akuntansi kurang mengerti dalam mempelajari pelajaran akuntansi karena kurangnya pemahaman dalam belajar. Jika terus menerus terjadi maka mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam melanjutkan pembelajaran selanjutnya di semester selanjutnya.

Menurut Wismandari (2012) bahwa Konsentrasi belajar mahasiswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Hal ini bisa dilihat dari tingkat kefokusannya setiap mahasiswa dalam aktivitas belajar maupun aktivitas perkuliahan. Konsentrasi belajar sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Akan tetapi, masih banyak mahasiswa yang memiliki konsentrasi yang

kurang dalam menerima pelajaran di kelas. Padahal seharusnya dibutuhkan konsentrasi penuh untuk mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan karena dengan konsentrasi penuh mahasiswa dapat lebih mudah mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan oleh dosen.

Adapun dampak buruk yang terjadi adalah mahasiswa tidak mampu memahami atau menguasai mata kuliah, tidak fokus terhadap materi yang dijelaskan, sikap tidak acuh terhadap situasi kelas, serta masa bodoh terhadap tugas-tugas kuliah. Kecerdasan menyumbang 80% dari faktor penentu kesuksesan, sedangkan 20% yang lain ditentukan oleh kecerdasan intelektual (Goleman, 2000)

Selain itu, yang menjadi penyebab masih banyak mahasiswa yang kurang fokus dalam memahami pelajaran kuliah dimana hal itu disebabkan oleh banyak factor seperti masalah pribadi, kurangnya minat terhadap mata kuliah, manajemen waktu yang kurang, kondisi kesehatan serta cara dosen dalam menyampaikan materi kuliah. Karena adanya faktor penyebab tersebut pasti juga berdampak negatif untuk mahasiswa sendiri (Wismandari 2012)

Mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang akuntan profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi merupakan tujuan dari pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi perlu meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas (Mawardi, 2012).

Menurut hasil evolusi pendidikan , pengetahuan yang dibutuhkan oleh akuntan terdiri dari pengetahuan umum, organisasi, bisnis, dan akuntansi. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dengan memegang kunci utama yaitu dasar-dasar akuntansi sehingga semua praktik dan teori akuntansi akan mudah dilaksanakan. Akan tetapi, praktik yang sesungguhnya di dunia kerja sangat berbeda dengan pengetahuan atau mekanisme pada umumnya yang diajarkan di perguruan tinggi sehingga hal ini menjadi suatu problematika mahasiswa dalam mendapatkan pemahaman akuntansi. Sehingga apa yang didapatkan mahasiswa di perguruan tinggi tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan dimana yang semestinya pendidikan akuntansi dapat menjadikan peserta didik menjadi lulusan yang lebih utuh sebagai mahasiswa (Mawardi 2012).

Menurut Choiriah (2013) terdapat faktor-faktor psikologis yang mendasari hubungan antara seseorang dengan organisasinya. Faktor-faktor psikologis yang berpengaruh pada kemampuan akuntan di dalam organisasinya diantaranya yaitu kemampuan mengelola diri sendiri, kemampuan mengkoordinasi emosi dalam diri, serta melakukan pemikiran yang tenang tanpa terbawa emosi.

Banyak orang yang mulai menyadari bahwa selain keunggulan intelektual diperlukan juga keterampilan lain untuk menjadi unggul dalam suatu hal . Kebanyakan mahasiswa sudah terbiasa dengan gaya belajar menghafal namun tidak memahami apa materi yang dihafalkan itu sendiri sehingga mereka akan cenderung lupa dengan apa yang dipelajari dan sulit dalam menerima pelajaran yang disampaikan dosen. Perlu kita ketahui bahwasanya akuntansi bukanlah bidang studi yang hanya membahas angka-angka dan perhitungan namun juga

membahas penalaran yang tentunya membutuhkan logika (Rimbano dan Putra 2016).

Yang menjadi penyebab kekhawatiran terbesar seperti yang diungkapkan Sundem (1993) adalah masih banyak program pendidikan yang berpusat pada kecerdasan intelektual . Nilai rapor dan indeks prestasi menjadi tolak ukur dari kecerdasan intelektual maupun kesuksesan seseorang. Tolak ukur seperti ini sebenarnya bukan tolak ukur utama dalam mencapai kesuksesan tapi ada faktor lain yang dapat menjadi tolak ukur yaitu kecerdasan emosional.

Menurut Goleman (2003) kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, serta prediksi kelulusan pendidikan tinggi belum menentukan dengan pasti seberapa baik kinerja orang yang sudah bekerja atau seberapa sukses dan tinggi kedudukan atau pangkat orang tersebut. Namun ada hal lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja selain kecerdasan intelektual antara lain kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses yang punya prestasi biasa saja. Ia juga tidak mempermasalahkan tentang kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, akan tetapi disini ia berusaha menekankan tentang keseimbangan cerdas antara akal dan emosi. Seberapa baik dan buruknya seseorang dalam menerapkan keterampilan yang ia miliki akan menentukan kecerdasan emosional seseorang itu sendiri. Paradigma lama menganggap yang ideal adalah adanya nalar yang bebas dari emosi, paradigm baru menganggap adanya kesesuaian antara kepala dan hati. Menurut Bulu (2002) kecerdasan emosional dipengaruhi oleh pengalaman hidup seseorang. Disini ditekankan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa sangat dipengaruhi

oleh pengalaman seseorang dalam bekerja atau berorganisasi. Disisi lain, kecerdasan emosional seseorang tdk terlalu dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas lembaga pendidikan akuntansi.

Penelitian ini lebih berfokus pada kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) yang merupakan bagian dari aspek individual yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi didasarkan pada ungkapan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) menurut Robins dan Judge (2008) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Menurut (Yani, 2011) bahwa kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang. Kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola pikir mahasiswa. Karena kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan membuat mahasiswa berpikir secara rasional. Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut menuntut pikiran dan perilaku seseorang (Zakiah 2013). Kecerdasan menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak positif (Wibowo 2006). Dengan demikian, hal ini menjadi dasar pemikiran bahwa pentingnya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul “ **Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan data yang telah dinyatakan diatas penulis merumuskan permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi?
3. Apakah kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap pemahaman akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang terdapat dalam perumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi
3. Untuk mengetahui kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap pemahaman akuntansi

1.4 Manfaat penelitian

1. Untuk Peneliti

Memahami bagaimana kecerdasan intelektual dan emosional mempengaruhi peneliti dalam mendapatkan pemahaman akuntansi yang baik dan sempurna

2. Untuk Pihak Akademik

Bagi akademisi, penelitian ini memberikan masukan dalam rangka mengembangkan kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional untuk mendapatkan pemahaman akuntansi yang baik dan sempurna.

3. Untuk Staf dan Departemen

Memberikan masukan dan juga untuk menyusun sistem yang diterapkan pada departemen akuntansi atau program studi untuk menciptakan akuntan berkualitas

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Kecerdasan

Kecerdasan berarti kesempurnaan akal budi seseorang yang diwujudkan dalam suatu kemampuan untuk memperoleh kecekapan-kecakapan tertentu dan untuk memecahkan suatu persoalan atau masalah dalam kehidupan secara nyata dan tepat. Menurut Jahja (2011) kecerdasan adalah kemampuan untuk melihat suatu pola dan menggambarkan hubungan antara pola dimasa lalu dan pengetahuan di masa depan.

2.2 Teori Atribusi

Teori atribusi berarti perilaku seseorang, bagaimana seseorang tersebut, dapat menjelaskan penyebab perilaku dirinya sendiri maupun orang lain dimana hal tersebut disebabkan oleh pihak internal maupun eksternal. Faktor internal dapat seperti sifat dan persepsi diri sedangkan faktor eksternalnya seperti adanya tekanan atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang melakukan tindakan tertentu yang memaksa seseorang melakukan tindakan tertentu (Putri, 2013)

2.3 Kecerdasan Intelektual

2.3.1 Pengertian Kecerdasan Intelektual

Menurut Joseph (1978) Kecerdasan intelektual dalam arti umum adalah kemampuan umum yang membedakan kualitas satu orang dari orang lain). Istilah

intelektual menurut Chaplin (1981) berasal dari kata intelek (Bahasa Inggris), yang berarti: "Proses berpikir kognitif, kekuatan penghubung dan kemampuan untuk menilai dan mempertimbangkan, dan kemampuan mental atau kecerdasan". Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, intelektual berarti cerdas, cerdas, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan (DEPDIKBUD 2000). Tikollah, Triyuwono, dan Ludigdo (2006) Kecerdasan intelektual atau biasa dikenal dengan IQ adalah kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir rasional, menghadapi lingkungan secara efektif, dan mengatur pola perilaku seseorang. sehingga dapat bertindak lebih efektif dan lebih tepat.

Menurut Robins dan Judge (2008) kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai kegiatan mental, berpikir, beralasan dan menyelesaikan masalah. Kecerdasan intelektual menurut Yani (2011) adalah kemampuan untuk belajar dari pengalaman, berpikir menggunakan proses metakognitif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. menganalisa, logika dan rasio seseorang. Dengan demikian, terkait dengan keterampilan bicara, kecerdasan ruang, kesadaran akan yang terlihat, dan penguasaan matematika. Dalam kehidupan sehari-hari, orang bekerja, berpikir menggunakan kecerdasan mereka. Cepat atau tidak dan apakah masalah diselesaikan atau tidak tergantung pada kemampuan kecerdasannya. Menurut Pratiwi (2011) dilihat dari kaum intelektual, kita dapat mengatakan bahwa mereka cerdas, berakal, dan memiliki pikiran yang jernih berdasarkan sains, yang memiliki kecerdasan tinggi, terutama yang menyangkut pemikiran dan

pemahaman. Choiriah (2013) Intelektual adalah kemampuan kognitif yang dimiliki suatu organisme untuk beradaptasi sendiri secara efektif dengan lingkungan yang kompleks dan selalu berubah dan dipengaruhi oleh faktor genetik.

Menurut Zakiah (2013) kecerdasan intelektual terdiri dari tiga karakteristik, yaitu: a) Kemampuan mengarahkan pikiran atau tindakan langsung. b) Kemampuan untuk mengubah jalannya tindakan ketika tindakan telah diambil. c) Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri. Menurut Kurniasari dan Budiasih (2018) kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan baru, dengan menggunakan alat berpikir yang sesuai dengan tujuan. Menurut Sari (2016) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk memperoleh, mengingat, dan menggunakan pengetahuan untuk memahami konsep abstrak dan konkret. dan hubungan antara objek dan ide, serta menerapkan pengetahuan dengan tepat. IQ mengukur kecepatan di mana kita belajar hal-hal baru, fokus pada berbagai tugas dan latihan, menyimpan dan mengingat informasi objektif, terlibat dalam proses pemikiran, bekerja dengan angka, berpikir abstrak dan analitis, dan memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya (Riswandi dan Lakhoni, 2017).

Dari beberapa definisi di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menangani masalah.

2.3.2 Komponen Kecerdasan Intelektual

Dalam penelitian ini, kecerdasan intelektual mahasiswa diukur dengan indikator sebagai berikut: (Dwijayanti 2009)

1. Kemampuan untuk Memecahkan Masalah

Kemampuan untuk memecahkan masalah adalah mampu menunjukkan pengetahuan tentang masalah yang dihadapi, membuat keputusan yang tepat, memecahkan masalah secara optimal, menunjukkan pikiran yang jernih.

2. Kecerdasan Verbal

Kecerdasan Verbal adalah kosakata yang baik, membaca dengan pengertian, penasaran secara intelektual, menunjukkan rasa ingin tahu.

3. Kecerdasan Praktis

Kecerdasan praktis mengetahui situasinya, mengetahui bagaimana mencapai tujuan, menyadari dunia di sekitarnya, menunjukkan minat pada dunia luar.

2.4 Kecerdasan Emosional

2.4.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Wibowo (2002) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai keinginan, kemampuan mengendalikan emosi sehingga berdampak positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan yang mengarah pada kebahagiaan dan kesejahteraan. Goleman (2005) menyatakan bahwa kecerdasan emosional kemampuan akademik bawaan, kartu laporan, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik seseorang telah bekerja atau seberapa

banyak kesuksesan yang akan dicapainya dalam hidup. Lebih lanjut Goleman menyatakan bahwa seperangkat keterampilan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif dapat membedakan orang-orang sukses dari mereka yang memiliki prestasi biasa-biasa saja, selain kecerdasan yang mempengaruhi kesuksesan orang di tempat kerja. Menurut Goleman (2005) Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan perasaan seseorang terhadap orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengelola emosi dengan baik dalam diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional memberikan kesadaran akan perasaan dan perasaan seseorang sendiri. milik orang lain. Kecerdasan emosional memberikan rasa empati, cinta, motivasi dan kemampuan untuk merespons dengan tepat kesedihan atau sukacita.

Menurut Melandy dan Aziza (2006) kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, menjangkau dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu mengembangkan emosi. Menurut Rachmi (2010) kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan kekuatan emosional dan sensitivitas sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh manusia. Kecerdasan emosional mengharuskan seseorang untuk belajar mengakui, menghormati perasaan diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat dan menerapkan energi emosional secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Riswandi dan Lakhoni (2017) kecerdasan emosional tanpa menyeimbangkan sisi spiritual akan menghasilkan generasi yang putus asa,

depresi, suka tawuran bahkan menggunakan obat terlarang, sehingga banyak mahasiswa yang kurang menyadari tugasnya sebagai seorang mahasiswa yaitu tugas belajar.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional membutuhkan pembelajaran untuk mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, secara efektif menerapkan energi emosional dalam kehidupan sehari-hari dan pekerjaan.

2.4.2 Komponan Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2005), ada tujuh unsur kecerdasan emosional yang membentuk kecerdasan emosional seseorang, yaitu sebagai berikut.

1. Kesadaran diri; yaitu kesadaran akan perasaan seseorang sendiri dan kemampuan untuk mengenali dan mengelola perasaan tersebut.
2. Elastisitas emosional; yaitu kemampuan untuk berkinerja baik dan konsisten dalam berbagai situasi dan tekanan.
3. Motivasi; yaitu, dorongan dan energi yang ada untuk mencapai hasil, menyeimbangkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, dan berusaha untuk tujuan meskipun semua tantangan dan perlawanan.
4. Sensitivitas interpersonal; yaitu, kemampuan untuk memahami kebutuhan dan perasaan orang lain dan untuk menggunakan kemampuan itu secara efektif dalam interaksi mereka, dan dalam membuat keputusan yang mempengaruhi mereka.

5. Pengaruh; yang merupakan kemampuan untuk membujuk orang lain untuk mengubah perspektif mereka pada masalah, masalah, atau keputusan.
6. Tanggap; ini adalah kemampuan untuk menggunakan wawasan dan interaksi untuk tiba, dan menerapkan keputusan ketika dihadapkan dengan informasi yang ambigu atau tidak lengkap.
7. Tanggung jawab dan integritas; yaitu kemampuan untuk menunjukkan komitmen terhadap suatu tindakan ketika dihadapkan pada tantangan, dan bertindak secara konsisten dan sesuai dengan persyaratan etika yang dipahami.

2.5 Pemahaman Akuntansi

2.5.1 Pengertian Pemahaman

Bloom Benyamin (1975) menyatakan pemahaman (*comprehension*), kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Menurut Bloom *“Here we are using the term “comprehension“ to include those objectives, behaviors, or responses which represent an understanding of the literal message contained in a communication.”* Makna : Di sini menggunakan arti pemahaman mencakup tujuan, perilaku, atau respons yang mencerminkan pemahaman tentang pesan tertulis yang terkandung dalam komunikasi. Oleh karena itu siswa dituntut untuk memahami atau memahami apa yang diajarkan, untuk mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan untuk dapat memanfaatkan isinya tanpa harus terhubung dengan hal-hal lain.

Menurut Bloom Benyamin (1975) pemahaman sendiri dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Menurut dustu kejadian, pemahaman dapat dibedakan menjadi dua antara lain:
 - a. Dengan niat adalah untuk secara sadar dan benar-benar mengerti, hasilnya akan lebih dalam
 - b. Tidak disengaja adalah bahwa ia secara tidak sadar memperoleh beberapa pengetahuan, hasilnya tidak dalam dan tidak teratur.
2. Menurut cara memahaminya, pemahaman dapat dibagi menjadi dua jenis:
 - a. Secara mekanis itu menghafal secara mekanis terlepas dari apa artinya, hasil dari pemahaman ini biasanya tidak berlangsung lama dan akan cepat lupa.
 - b. Secara logika menghafal dan mengenali maknanya, hasil pemahaman ini akan berlangsung lebih lama dan tidak akan cepat lupa.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (2000) Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti pemahaman; banyak pengetahuan. Jika Anda mendapatkan afiks makna itu menjadi pemahaman, itu berarti (1) proses, (2) tindakan, (3) cara memahami atau memahami (belajar dengan hati-hati agar dapat memahami). Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah sebuah proses, dan bagaimana belajar dengan cermat sehingga pemahaman dan pengetahuan banyak.

Dengan demikian jelas bahwa pemahaman adalah elemen psikologi yang sangat penting dalam belajar. Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemahaman adalah pengetahuan yang mendalam dan

beralasan tentang reaksi pengetahuan atau kesadaran untuk dapat menyelesaikan masalah masalah tertentu dengan tujuan mendapatkan kejelasan.

2.5.2 Pengertian akuntansi

Akuntansi memiliki berbagai jenis definisi tetapi pada dasarnya sama, ini karena akuntansi telah mengalami perkembangan makna. Ada beberapa definisi akuntansi, antara lain :

American Accounting Association mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Menurut Yusuf (2002) Akuntansi adalah proses pencatatan, klasifikasi, meringkas dan menganalisis data keuangan dari suatu organisasi. Definisi akuntansi menurut Suwardjono (2005) dibagi menjadi dua definisi, yaitu sebagai seperangkat pengetahuan (badan pengetahuan) dan fungsi (fungsi). Sebagai seperangkat pengetahuan, Akuntansi didefinisikan sebagai: Seperangkat pengetahuan yang mempelajari rekayasa penyediaan layanan dalam bentuk informasi keuangan kuantitatif pada unit organisasi di negara tertentu dan bagaimana menyampaikan informasi ini kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Satria and Fatmawati (2017) akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang luas dan kompleks. Cara termudah untuk menjelaskan arti akuntansi dapat dimulai dengan mendefinisikannya. Namun, pendekatan ini memiliki kelemahan. Kesalahan dalam mendefinisikan akuntansi dapat

menyebabkan kesalahpahaman tentang arti sebenarnya dari akuntansi. Akuntansi sering ditafsirkan terlalu sempit sebagai proses perekaman yang bersifat teknis dan prosedural dan bukan sebagai alat pengetahuan yang melibatkan penalaran dalam menciptakan prinsip, prosedur, teknik, dan metode tertentu. Dalam arti sempit sebagai praktik proses, fungsi, atau akuntansi, dapat didefinisikan sebagai: Proses mengidentifikasi, memvalidasi, mengukur, mengenali, mengklasifikasikan, menggabungkan, meringkas, dan menyajikan data keuangan dasar (materi pemrosesan akuntansi) yang terjadi dari peristiwa, transaksi atau kegiatan mengoperasikan unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

2.5.3 Pengertian Pemahaman Akuntansi

Mawardi (2011) pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan mahasiswa untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran khususnya akuntansi, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh dosen. Sedangkan menurut Putro dan Wijayanti (2016) pemahaman akuntansi adalah ketika mahasiswa akuntansi memperoleh nilai mata kuliahnya semakin bagus, berarti mahasiswa dianggap telah memahami akuntansi oleh pengajar atau dosen karena telah mencapai tujuan atau kompetensi dari mata kuliah yang diajarkan. Menurut Niam (2017) pemahaman akuntansi adalah proses belajar mahasiswa dalam mengidentifikasi, menganalisa dan dapat menyampaikan informasi akuntansi dengan benar sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.

Komponen Pemahaman Akuntansi

Menurut Melandy dan Aziza (2006), menyatakan bahwa pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Paham dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi. Dalam hal ini, pemahaman akuntansi dapat diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah akuntansi yaitu Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Keuangan Menengah I, Akuntansi Keuangan Menengah II, Akuntansi Keuangan Lanjutan I, Akuntansi Keuangan Lanjutan II, Auditing I, Auditing II, Teori Akuntansi (Rahmi 2010).

Indikator Pemahaman Akuntansi

Dalam penelitian Niam (2017) Indikator pengukuran tingkat pemahaman akuntansi dapat memperlihatkan seberapa besar pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah yang sudah dipelajari di perkuliahan. Dengan menggunakan indikator tersebut mahasiswa diharapkan dapat memahami akuntansi secara keseluruhan.. Indikator-indikator tersebut antara lain :

a. Indikator Pengantar Akuntansi I

- 1) Dapat mengidentifikasi dan mencatat transaksi berupa asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan dividen
- 2) Dapat menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang

- 3) Dapat menyusun laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi, keuangan dan laporan laba ditahan
 - 4) Dapat menerapkan prinsip-prinsip pengakuan, pencatatan dan metode yang diakui dalam standar akuntansi Indonesia pada transaksi kas, persediaan, piutang, dan asset tetap
 - 5) Dapat menganalisis persediaan, piutang, piutang dan asset tetap
- b. Indikator Pengantar akuntansi II
- 1) Dapat menerapkan prinsip-prinsip pengakuan, pencatatan dan metode yang diakui dalam standar akuntansi Indonesia pada transaksi liabilitas, ekuitas dan investasi
 - 2) Dapat menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam pembentukan, pembagian laba dan likuiditas persekutuan
 - 3) Dapat menerapkan prinsip-prinsip dasar perhitungan dan pencatatan pajak penghasilan, pelaporan unusual item dan menghitung laba perlembar saham biasa
 - 4) Dapat menyusun laporan arus kas
 - 5) Dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan
- c. Indikator Akuntansi Keuangan Lanjutan Menengah I
- 1) Dapat menjelaskan, menyusun, menganalisis, *income statement* dan *related information*
 - 2) Dapat mengaplikasikan dan menganalisis kas dan piutang

- 3) Dapat menjelaskan dan mengaplikasikan dan menganalisis akuisis, disposisi dari PPE
 - 4) Dapat menjelaskan, mengaplikasikan dan menganalisis metode penyusutan dan penurunan nilai dari PPE dan *resource* yang dimiliki perusahaan
 - 5) Dapat menjelaskan, mengaplikasikan dan menganalisis *intangible asser*
- d. Indikator Akuntansi keuangan Menengah II
- 1) Dapat menjelaskan, menganalisis, menerapkan akuntansi untuk *Stockholders Equity, Dilutive Securities, Earnings Per Share, Investment Revenue Recognition, Deffered Tax*
 - 2) Dapat menjelaskan, menganalisis, menerapkan akuntansi untuk *Accounting for Pension, accounting for Leases, accounting Changes and Error Analysis*
 - 3) Dapat menjelaskan, menganalisis, menerapkan akuntansi untuk *Full disclosure : concepts and practice*
- e. Indikator akuntansi Lanjutan I
- 1) Dapat menerapkan prinsip dan pencatatan pada *partnership*
 - 2) Dapat menerapkan prinsip pengakuan, metode dan pencatatan likuiditas *partnership*
 - 3) Dapat menerapkan prinsip pengakuan, pencatatan saat perusahaan mengalami insolvensi (bankruptcy, reorganization or debt restru)
 - 4) Dapat menerapkan prinsip pengakuan, metode dan pencatatan penjualan cicilan dan konsinyasi

5) Dapat menerapkan akuntansi transaksi dengan mata uang asing dan penyajiannya

f. Indikator Akuntansi Lanjutan II

1) Dapat menerapkan operasi penggabungan usaha (dari betuk penggabungan sampai dengan peloporan akuntansi)

2) Dapat menyusun laporan keuangan konsolidasi

3) Dapat menyusun laporan keuangan konsolidasi jika terjadi terdapat penjualan persediaan (*inventory*) maupun aktiva tetap (*plant assets*) serta surat berharga (*bond*) antar perusahaan induk dan anak

4) Dapat menerapkan operasi konsolidasi perubahan kepemilikan

5) Dapat mentranslasi laporan keuangan dengan afiliasi asing

g. Auditung Indikator I

1) Dapat menjelaskan jasa penjaminan (*assurance*) atas informasi keuangan yang dilakukan oleh profesi akuntan yang kompeten, independen dan profesional

2) Dapat menjelaskan standar Auditing baik berskala nasional maupun internasional, baik untuk perusahaan publik maupun non publik

3) Dapat menjelaskan jenis-jenis laporan audit atas laporan keuangan dan pengaruh salah saji material serta kondisi-kondisi yang mempengaruhi laporan

4) Dapat menjelaskan mengenai tujuan audit, membedakan tanggung jawab manajemen dan auditor, siklus transaksi dan asersi manajemen

- 5) Dapat menjelaskan mengenai bukti audit, empat keputusan audit, delapan jenis bukti yang digunakan dalam audit
 - 6) Dapat menjelaskan defisi, elemen pengendali intern dari COSO, tanggung jawab manajemen dan auditor atas pengendalian intern serta proses perancangan dan pengujian pengendalian intern baik untuk perusahaan public maupun non public
 - 7) Dapat mendefinisikan keungan (*fraud*), menilai resiko salah saji karena adanya fraud, mengidentifikasi CGC dan lingkungan pengendalian guna mengukur resiko salah saji material dalam laporan keuangan
- h. Indikator Audoting II
- 1) Dapat menjelaskan proses audit atas siklus penjualan dan penagihan meliputi pengendalian intern atas penjualan dan penagihan
 - 2) Dapat melakukan teknik pemilihan sampel dengan statistik untuk pengujian pendalian dan transaksi serta menguji saldo akun
 - 3) Dapat menjelaskan teknik audit atas siklus transaksi pembelian, pembayaran hutang
 - 4) Dapat menjelaskan jasa-jasa lainnya yang dapat ditangani oleh profesi Kantor Akuntan Publik (KAP)
- i. Indikator Teori Akuntansi
- 1) Dapat menjelaskan dan menganalisis kalin teori akuntansi dan pengembangan standard akuntansi
 - 2) Dapat menjelaskan, menerapkan dan menganalisis tepri-teori yang menjelaskan konsep pengukuran secara umum

- 3) Dapat menjelaskan menganalisis penerapan konsep pengukuran yang diterapkan dalam *accounting measurement system*
- 4) Dapat menjelaskan dan menganalisis definisi, pengakuan, pengukuran, dan pelaporan serta perkembangan standar akuntansi Indonesia dan IFRS terkait dengan *Assets, Liabilities and owner's equity, Revenue, Expance*
- 5) Dapat menjelaskan dan menganalisis *positive theory of accounting policy and disclosure*

2.6 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang diambil oleh penulis, sebagai berikut :

Gambar 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Zakiah (2013)	Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi (Studi empiris mahasiswa jurusan akuntansi angkatan tahun 2009 di universitas jember)	Variabel independen kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual Variabel dependen pemahaman akuntansi	Pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi
2.	Asih (2015)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi empiris mahasiswa	Variabel independen kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual Variabel dependen pemahaman akuntansi	Pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi

		jurusan akuntansi angkatan tahun 2009 di universitas jember)		
3	Niam (2017)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	Variabel independen Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual Variabel dependen pemahaman akuntansi	Pengaruh postif dan signifikan Kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi, Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahamn akuntansi
4	(Rusmiani dan Widanaputra 2017)	Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi	Variabel independen kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar Variabel dependen tingkat pemahaman akuntansi	Pengaruh postif dan signifikan Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi
5	Saputra (2018)	Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi	Variabel independen kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, Variabel dependen tingkat pemahaman akuntansi	Pengaruh postif dan signifikan Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi

2.7 Kerangka Pikiran

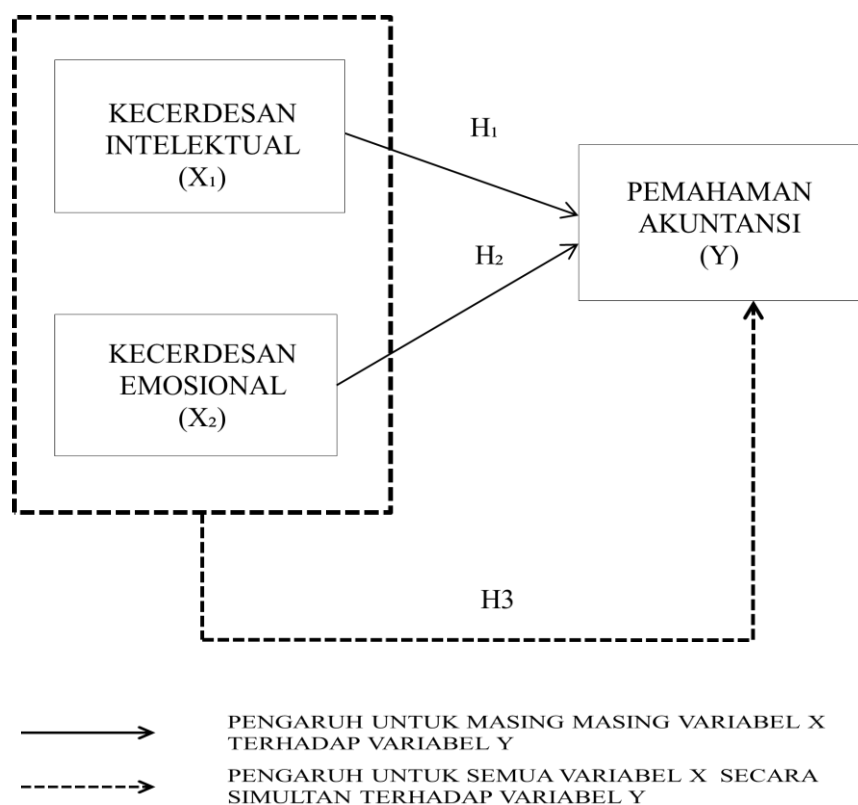
Pada penelitian ini yang menjadi kerangka pemikiran teoritis ialah bagaimana kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Selain itu, variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel independen, antara lain kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Menurut (Yani, 2011) bahwa kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang. Kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola pikir mahasiswa. Karena kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan membuat mahasiswa berpikir secara rasional. Goleman (2005) dalam Kecerdasan Emosional menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, kartu laporan, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik seseorang telah bekerja atau seberapa banyak kesuksesan yang akan dicapainya dalam hidup.

Sedangkan variabel dependen dari pada penelitian ini ialah pemahaman akuntansi. Suwardjono (1999) juga mendefinisikan bahwa tujuan memahami akuntansi adalah untuk memahami pengetahuan akuntansi tanpa menyebabkan kebingungan tentang arti akuntansi, menanamkan sikap positif terhadap pengetahuan akuntansi, motivasi untuk pengetahuan akuntansi untuk digunakan dalam praktik bisnis atau organisasi lain yang keberhasilannya sebenarnya ditentukan oleh informasi keuangan. Menurut penelitian Zakiah (2013) dan Rusmiani dan Widanaputra (2017) menemukan hasil penelitian kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap

tingkat pemahaman akuntansi sedangkan menurut penelitian (Niam 2017) Kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi sedangkan kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Alasan penulis meneliti judul ini karena penulis ingin memfokuskan penelitian pada pemahaman akuntansi, seberapa besar pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Hal ini dikarenakan banyaknya mahasiswa akuntansi kurang mengerti pembelajaran akuntansi karena kurangnya pemahaman secara intelektual dan emosional.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi

menurut Iskandar (2012) kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan dasar yang berhubungan dengan proses kognitif, pembelajaran cenderung menggunakan kemampuan matematis dan bahasa pada umumnya hanya mengembangkan kemampuan kognitif individu (menulis, membaca, menghafal, menghitung dan menjawab). Nah maka dari itu kecerdasan ini juga disebut dengan kecerdasan rasional karena menggunakan potensi rasio dalam pemecahan masalah, penilaian dapat dilakukan melalui ujian daya ingat, daya nalar, penguasaan kosa kata, ketepatan menghitung, mudah menganalisis data.

Menurut Yani (2011) kecerdasan intelektual ialah kecerdasan yang benar-benar dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan seseorang dan juga dapat mempengaruhi cara berpikir mahasiswa. Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan utama yang dapat membuat Mahasiswa dapat berfikir rasional dalam belajar dan memahami pelajaran akuntansi. Penelitian kecerdasan intelektual oleh Yani (2011) bahwasanya kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh terhadap pemahaman akuntansi

Oleh karena itu, jika seorang mahasiswa yg memiliki kecerdasan intelektual yg baik tentunya mampu memahamai dengan baik akuntansi dan dapat membaca penuh pemahaman serta menunjukkan rasa ingin tahu terhadap akuntansi. Dalam uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H1 : Di duga kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi

2.8.2 Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi

Menurut Goleman (2003) Kecerdasan emosional ialah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi suatu kegagalan, dapat mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta dapat mengatur keadaan jiwa.

Kecerdasan emosional mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya (Lesmana 2010).

Menurut penelitian Rachmi (2010) Kecerdasan emosional yang baik dapat dilihat dari kemampuan mengenal diri sendiri, mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati, dan kemampuan sosial. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki ketrampilan emosi yang baik akan berhasil di dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk terus belajar. Sedangkan, mahasiswa yang memiliki ketrampilan emosi yang kurang baik, akan kurang memiliki motivasi untuk belajar, sehingga dapat merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas individu tersebut sebagai mahasiswa.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H2 : Di duga kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi

2.8.3 Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi

Menurut (Robbins dan Judge 2008) dalam (Dwijayanti, 2009) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan dalam melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda keuasan, serta mengatur keadaan jiwa (Goleman,2003).

H3 : Di duga kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Pemahaman Akuntansi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di 3 dari 10 kampus terbaik menurut kemendikbud tahun 2020 yaitu Stie Nobel Indonesia Makassar, Universitas Fajar, dan Universitas Hasanuddin Makassar. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini yaitu kurang lebih 2 bulan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Chandrarini (2017) dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan metode survei, yaitu melalui kuesioner. Peneliti menggunakan kuesioner yang sudah pernah digunakan peneliti sebelumnya, dengan kata lain, peneliti tidak harus menggunakan kuesioner sendiri. Kuesioner ini dilakukan secara online dimana kuesioner online dapat berupa google form. Kemudian setelah diisi oleh responden, kuesioner tersebut dikembalikan kepada peneliti untuk diolah data.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiono 2017). Dengan menggunakan skala likert, responden hanya memilih jawaban dalam bentuk ceklis yang telah disediakan oleh peneliti.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis subyek data. Menurut Sangadji (2010) data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakter seseorang atau kelompok yang menjadi subyek penelitian (responden). Sedangkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder berupa dokumen- dokumen data yang diperlukan untuk melengkapi analisis penelitian ini. Data primer merupakan data utama penelitian ini, yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode survei melalui penyebaran kepada responden dengan sampel yang telah ditentukan.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuanitas dan karakteristik tertentu yang diteapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi yang masih aktif dan ditentukan tiga dari sepuluh kampus terbaik menurut Kemendikbud tahun 2020. Tiga dari kampus tersebut yaitu Stie Nobel Indonesia Makassar, Universitas Fajar, dan Universitas hasanuddin Makassar.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sangadji 2010). Sampel dalam penelitian ini dipilih

menggunakan metode sampling *purposive* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Menurut Yusuf (2013) sampel adalah sebagian dari objek, manusia dan kejadian yang mewakili populasi. Untuk melakukan perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin. Adapun rumus slovin sebagai berikut :

$$\frac{1}{\left(\frac{1}{N} + \frac{e^2}{N} \right)}$$

Jadi hasil dari perhitungan menggunakan rumus slovi yaitu 93,06 dan peneliti membulatkan menjadi 100 sampel. Dimana n adalah ukuran sampel, N adalah total populasi dan e adalah tingkat kesalahan (margin error) (Fauzi, Dencik, dan Asiati 2019). Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria untuk menentukan sampel yaitu yaitu :

1. Mahasiswa jurusan akuntansi ditentukan tiga dari sepuluh kampus terbaik menurut Kemendikbud tahun 2020 yaitu Stie Nobel Indonesia, Universitas Fajar, dan Universitas Hasanuddin Makassar.
2. Mahasiswa jurusan akuntansi semester 3 sampai semester 8, karena angkatan mahasiswa tersebut telah mengalami proses pembelajaran yang panjang dan saat ini sedang melakukan tugas akhir sebelum lulus.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam menentukan atau mengukur intensitas hubungan antara variabel dependen (Y) dan beberapa variabel independen (X), jenis analisis yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda. Menurut Sugiyono (2011) analisis regresi linear berganda bisa dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal dua. Adapun Rumus Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Pemahaman akuntansi

a : Konstanta

$b_{1,2}$: Koefisien regresi untuk variabel X_1 dan X_2

X_1 : Kecerdasan Intelektual

X_2 : Kecerdasan Emosional

e : Faktor pengganggu di luar model (kesalahan regresi)

3.5.2 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ialah tentang bagaimana data dideskripsikan atau disimpulkan baik itu secara numerik (menghitung rata-rata dan deviasi standar) atau secara grafis (dalam bentuk table atau grafik) untuk mendapatkan gambaran mengenai data tersebut agar dapat lebih mudah untuk dibaca dan dipahami.

Analisis deskriptif menjelaskan gambaran atau data yang dilihat dari nilai rata –rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis data dengan menggambarkan sampel data *real* yang sebelumnya telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku atau generalisasi

3.5.3 Uji Instrumen Kualitas Data

Keseriusan responden dalam menjawab kuesioner sangat menentukan kualitas data yang dikumpulkan. Keseriusan responden ini dipengaruhi oleh faktor situasional dan kualitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Validitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Alat ukur yang tidak valid akan menghasilkan hasil penelitian yang tidak menggambarkan situasi nyata. Oleh karena itu, perlu untuk menguji alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang sedang dipelajari, dalam hal ini kuesioner. Ada dua pengujian yang dilakukan, antara lain uji validitas dan uji reabilitas.

3.5.4 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah kuesioner valid atau tidak. Kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner (Ghozali 2013). Uji validitas data dapat menguji seberapa baik satu atau perangkat instrument pengukuran yang diukur dengan tepat. Validitas dapat ditentukan yaitu dengan mengkorelasikan skor masing-masing item. Kriteria yang digunakan untuk mengukur apakah data tersebut valid atau tidak yaitu apabila r-hitung (koefisien

korelasi) lebih besar dari r-tabel nilai kritis) maka instrument tersebut valid. Apabila nilai sig < 0,05 maka instrument dikatakan valid.

3.6 Uji Realibilitas

Jika validitas telah diperoleh, peneliti juga harus mempertimbangkan reabilitas dari pengukuran. Reabilitas itu merujuk dalam satu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya cukup untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumennya bagus. Pengujian keandalan bertujuan untuk menentukan konsistensi hasil pengukuran variabel. Kuesioner dikatakan dapat diandalkan jika jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali 2013). Dalam penelitian ini, itu berarti bahwa reabilitas dapat menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten jika pengukuran dilakukan beberapa kali. Uji reabilitas dapat dilakukan dengan menghitung alfa cronbach dari setiap item dengan bantuan SPSS untuk jendela. Sebuah instrumen dikatakan dapat diandalkan jika memiliki nilai alfa positif dan lebih besar dari 0,6. Di mana semakin besar nilai alfa, semakin andal alat ukur yang digunakan.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah dalam model regresi, variabel yang membingungkan atau sisa memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali 2013) . Pengujian normalitas data menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov. Jika Sig > 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2016).

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen (independen). Jika multicollinearity ditemukan, maka koefisien regresi variabel tidak pasti dan kesalahan tidak terbatas (Ghozali, 2013). Salah satu metode untuk mendiagnosis adanya multikolinearitas adalah dengan menganalisis nilai *tolerance* dan kebalikan dari *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel dependen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena $VIF = 1 / tolerance$. Nilai cutoff yang digunakan untuk menunjukkan multicollinearity adalah nilai toleransi kurang dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF yang lebih besar dari 10 (Ghozali, 2013).

3.7.3 Uji Heterokedastisitas

Uji apakah dalam model regresi ada ketimpangan varians dari residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan, dikatakan homoskedastisitas. Jika variannya tidak sama, itu disebut heteroscedasticity (Ghozali, 2013).

Dalam penelitian ini, pengujian Heretokedastisitas dilakukan dengan analisis grafis. Kriteria analitis yang digunakan adalah:

1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk pola (bergelombang, melebar, menyempit) maka heretokedastisitas telah terjadi.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar dari atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011) secara umum untuk koefisien determinasi data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara tiap-tiap pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Uji koefisien determinasi atau disebut *Adjust R Square* menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Jika nilai *Adjust R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai mendekati 1, berarti semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan nilai *Adjust R Square*, dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik.

2. Uji t

Uji T untuk melihat tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu atau parsial terhadap variabel dependen maka digunakan uji statistik t (Uji t). Jika $H_a : b_i \neq 0$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

tabel maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Jika t hitung $>$ t tabel maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Uji statistik t dapat dilakukan juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi $<$ $0,05$ (H_0) ditolak dan (H_a) diterima yang berarti variabel independen yang terdapat dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $>$ $0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen yang terdapat dalam penelitian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2011).

3. Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat (*fit*). Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikan p . Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa besar 5% . Sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka model persamaan regresinya tidak signifikan pada level sebesar 5% , sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda belum tepat. (Chandrarini 2017).

3.8 Defenisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini, ada dua variabel operasional yang harus diukur, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi. Sementara itu, variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

3.8.1 Variabel Independen

3.8.1.1 Kecerdasan Intelektual (X_1)

Menurut Robins and Judge (2008)) kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai kegiatan mental untuk berpikir, beralasan dan menyelesaikan masalah. Dalam variabel ini, ada pertanyaan, yaitu 10 pernyataan yang diadopsi dari penelitian Dwijayanti (2009) dengan indikator kemampuan pemecahan masalah, kecerdasan verbal, dan kecerdasan praktis. Pengukuran menggunakan skala Likert dari skor 1 sampai 5, sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

3.8.1.2 Kecerdasan Emosional (X_2)

Howes and Herald (1999) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang pintar menggunakan emosinya. Emosi manusia berada di ranah perasaan batin, naluri tersembunyi dan sensasi emosional yang, ketika diakui dan dihormati, akan memberikan pemahaman yang lebih dalam dan lebih lengkap tentang diri sendiri dan orang lain. Dalam variabel ini, terdapat pertanyaan, yaitu 24 pernyataan yang diadopsi dari Suryaningrum dan Trisnawati (2003) dengan indikator pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial. Pengukuran menggunakan skala Likert dari skor 1 sampai 5, sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

3.8.2 Variabel Dependen

3.8.2.1 Pemahaman Akuntansi

Menurut Suwardjono (2005) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang

dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek ialah tentang masalah bagaimana praktek tersebut dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan deskripsi, dan argument yang dianggap melandasi praktek yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Pengukuran variabel tingkat pemahaman akuntansi merupakan pengembangan dari penelitian Niam (2017) yang sebelumnya menggunakan indikator mata kuliah dari setiap mata kuliah akuntansi yang diajarkan. Mata kuliah tersebut adalah Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Keuangan Menengah I, Akuntansi Keuangan Menengah II, Akuntansi Keuangan Lanjutan I, Akuntansi Keuangan Lanjutan II, Auditing I, Auditing II, Teori Akuntansi. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel pemahaman akuntansi adalah menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Zakiah (2013). Perbedaan dari penelitian Zakiah adalah menambahkan Pengantar Akuntansi II dan menghilangkan Auditing II. Pengukuran menggunakan skala Likert dan skor 1 sampai 5, sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Mahasiswa akuntansi yang menjadi objek dari penelitian ini yaitu mahasiswa aktif di 3 dari 10 kampus terbaik menurut kemendikbud tahun 2020 yaitu Stie Nobel Indonesia Makassar, Universitas Fajar, dan Universitas hasanuddin Makassar. Pada penelitian ini jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 100 kuisisioner dari 3 kampus tersebut. Penjelasan selengkapnya akan diuraikan pada table 4.1

Tabel 4.1

Tingkat Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Perguruan Tinggi			Jumlah	Persentase
	UNHAS	UNIFA	STIE-NI		
Kuisisioner yang disebar	30	34	36	100	100%
Kuisisioner yang tidak kembali	0	0	0	0	0%
Kuisisioner yang tidak memenuhi kriteria	1	0	0	1	1%
Kuisisioner yang digunakan	29	34	36	99	99%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.1, dari 100 kuisisioner yang disebar di tiga perguruan tinggi di Makassar, dapat dilihat bahwa ada 2 kuisisioner yang di diisi oleh responden tidak sesuai dengan kriteria pengambilan sampel peneliti sehingga

jumlah kuisioner yang akan diolah oleh peneliti sebanyak 98 kuisioner. Berikut adalah gambaran ketiga perguruan tinggi yang menjadi objek penelitian.

4.1.1 Universitas Hasanuddin

Universitas Hasanuddin Makassar yang disingkat dengan UNHAS merupakan perguruan tinggi negeri di kota Makassar, provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia yang berdiri pada tanggal 10 September 1956. Kampus Universitas Hasanuddin Makassar berada di Jln. Perintis Kemerdekaan KM.10 Kota Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar memperoleh Akreditasi Institusi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Perguruan tinggi ini semula merupakan pengembangan dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia ketika Bung Hatta masih menjadi wakil presiden. Kampus UNHAS pada awalnya didirikan di Baraya atau Kampus Baraya. Namun pada tahun 1980-an kampus UNHAS dipindahkan ke Tamalanrea karena Kampus Baraya berada ditengah kota. Saat ini, Universitas Hasanuddin Makassar sudah berubah status sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) dimana sebelumnya UNHAS telah menguji coba sistem tersebut yang sudah diamanhkan pemerintah bersama belasan PTN Lainnya. Hingga saat ini Universitas Hasanuddin Makassar memiliki 15 Fakultas diantaranya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Hukum, Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Pertanian, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Peternakan, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Fakultas Kehutanan, Fakultas Farmasi dan Fakultas Keperawatan.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar (FEB UNHAS) merupakan fakultas ekonomi tertua yang ada di Indonesia. Fakultas ini didirikan pada tanggal 08 Oktober 1948 sebagai cabang dari Universitas Indonesia (UI) Jakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar (FEB UNHAS) memiliki tiga departemen yakni Manajemen, Ilmu Ekonomi dan Akuntansi. Ketiga departemen tersebut semuanya terakreditasi A oleh BAN-PT dan akreditasi internasional dan tiap departemen tersebut memiliki program S1, S2 dan S3. Untuk jumlah dosen FEB UNHAS kurang lebih 123 orang dengan dosen bergelar Doktor sebanyak 84 orang, Professor 26 orang dan lector kepala 44 orang. Staf pengajar program studi akuntansi FEB Unhas berjumlah 45 orang dengan komposisi 1 orang Profesor, 19 orang Doktor, 25 orang Master. Adapun jumlah mahasiswa program studi mahasiswa akuntansi FEB Unhas yang diterima setiap tahun berkisar antara 88 s/d 110 orang dari ribuan pelamar. Saat ini jumlah mahasiswa akuntansi yang ada di FEB Unhas berjumlah 553 mahasiswa.

4.1.2 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Makassar

STIE Nobel Indonesia Makassar diawali dengan didirakannya Yayasan Pendidikan Nobel Indonesia Makassar oleh dua tokoh yang peduli terhadap pendidikan, yaitu Drs. HB. Amiruddin Maula, SH.,M.Si.,MH. dan Drs. H. Sjarlis Ijas, M.Ec.Akuntan (Alm). Pada awal berdiri yayasan tersebut, telah didirang sebuah lembaga di dalamnya yang bergerak dalam bidang pengembangan manajemen, yaitu Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Manajemen (LPPM) Nobel Indonesia Makassar. Aktivitas lembaga tersebut, lebih banyak melakukan pelatihan-pelatihan di bidang pengembangan sumber daya manusia, khususnya

pemerintahan dan hubungannya terhadap keuangan daerah. Selain itu, juga membuka program pendidikan setara Diploma Satu dalam bidang pariwisata dan perhotelan serta ekspor-impor. Pada tahun 1998, kedua tokoh tersebut sepakat untuk mendirikan Perguruan Tinggi Bisnis. Berdasarkan keinginan tersebut, maka pada tahun 1999, berdasarkan Surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 28/D/0/1999, tanggal 23 Februari 1999 resmilah Lahirnya STIE NOBEL INDONESIA Makassar, dengan membina 2 (dua) jurusan/program studi yaitu jurusan Manajemen (S1) dan jurusan Akuntansi (S1). Demi memperkuat jaminan legalitas hukumnya serta untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat umum, STIE Nobel Indonesia Makassar telah memiliki izin untuk 2 jurusan yaitu Jurusan Manajemen dengan izin Nomor: 4417/D/T/2004 tertanggal 8 November 2004 dan Jurusan Akuntansi dengan izin Nomor: 12504/D/T/K-IX/2012 tertanggal 9 Juli 2012. Pada tahun 2006 kedua program studi tersebut telah mendapatkan status Akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Pada tahun 2008 YPNI diakuisisi oleh yayasan oleh Yayasan Nobel Makassar dibawah pimpinan Ir. H. Mubyl Handaling. Kini STIE Nobel Indonesia telah memiliki program pascasarjana (S2) bidang Manajemen.

Program Studi Manajemen (S1) memiliki beberapa konsentrasi yaitu konsentrasi Keuangan & Perbankan, Bisnis & Perdagangan Internasional, Bisnis Property, Bisnis Retail, Bisnis Investasi, dan Bisnis Perhotelan & Pariwisata. Program studi Akuntansi (S1) terdiri dari beberapa konsentrasi yaitu konsentrasi Akuntansi Sektor Publik atau Keuangan Daerah, Teknologi Sistem

Informasi Akuntansi dan Akuntansi Korporasi. Sedangkan untuk program studi Magister Manajemen (S2) terdiri dari konsentrasi Bisnis dan Entrepreneurship, Manajemen Perbankan, Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Pemerintahan dan Keuangan Daerah. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa aktif S1 jurusan akuntansi yang terdaftar di STIE Nobel Indonesia Makassar. Adapun jumlah mahasiswa jurusan akuntansi yang terdaftar di kampus STIE Nobel Indonesia Makassar sebanyak 164 mahasiswa.

4.1.3 Universitas Fajar

Yayasan Pendidikan Fajar Ujung pandang membangun perguruan tinggi. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Fajar, Akademi Pariwisata Fajar (APF), dan Akademi Akuntansi Fajar (AAF). Sejalan dengan perkembangannya, 3 (tiga) perguruan tinggi milik Yayasan Pendidikan Fajar Ujungpandang ini pada tahun 2008 lalu, digabung menjadi satu dan kemudian berubah nama menjadi Universitas Fajar. Hal tersebut ditandai dengan diterbitkannya SK Mendiknas No. 132/D/O/2008, tanggal 14 Juli 2008 dan Prof. DR. Halide, MA, diangkat sebagai Rektor pertama. Universitas Fajar saat ini memiliki 2 (dua) Fakultas, yakni Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial (FEIS) dan Fakultas Teknik. Kedua Fakultas ini masih sangat relatif baru mengingat pendiriannya pada Agustus 2008. Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial memiliki 5 (lima) Program Studi tingkat strata satu, yaitu; Program studi Ilmu Komunikasi, Manajemen, Akuntansi, Ilmu Hubungan Internasional, dan Sastra Inggris, dan 3 (tiga) Program Studi D3, yakni Prodi Akuntansi, Ilmu Komunikasi (Kehumasan), dan Bina Wisata. Sementara

Fakultas Teknik memiliki 5 (lima) Program Studi yakni Program Studi Teknik Arsitektur, Sipil, Mesin, Kimia dan Teknik Elektro. Dalam menunjang proses pembelajaran, Universitas Fajar dilengkapi dengan Laboratorium Komputer, Bahasa, Informatika, Mesin, Kimia, Auto Cad, dan Laboratorium Perhotelan, kemudian ada Studio Gambar, Televisi, Radio dan Studi Fotografi. Selain Laboratorium dan Studio yang ada di Kampus Universitas Fajar, ada juga laboratorium yang dapat dimanfaatkan di semua jaringan milik Fajar Group seperti perhotelan dan Industri Media. Hal ini juga menjadi landasan mengapa program studi Ilmu Komunikasi dijadikan sebagai program studi unggulan di Universitas Fajar. Di usianya yang ke-5 ini, Universitas Fajar terus membenahi diri secara bertahap baik kurikulum, model pembelajaran dan laboratorium di setiap program studi yang ada

4.2 Karakteristik Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di 3 dari 10 kampus terbaik menurut kemendikbud tahun 2020 yaitu Stie Nobel Indonesia Makassar, Universitas Fajar, dan Universitas Hasanuddin Makassar. Peneliti menggunakan kuisioner dalam memperoleh data yang dimana dalam kuisioner terdapat tiga bagian pertanyaan tentang variabel independen (kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional) dan pertanyaan tentang variabel dependen (pemahaman akuntansi).

Adapun gambaran umum responden penelitian dapat dilihat dari usia, semester, angkatan, dan mata kuliah yang sedang atau bahkan sudah diambil oleh mahasiswa jurusan akuntansi yang masih aktif dan ditentukan tiga dari sepuluh

kampus terbaik menurut Kemendikbud tahun 2020. Tiga dari kampus tersebut yaitu Stie Nobel Indonesia Makassar, Universitas Fajar, dan Universitas Hasanuddin Makassar.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Responden penelitian yang dikelompokkan berdasarkan usia dalam penelitian ini terdiri dari dua kriteria usia yaitu usia 19-21 tahun dan usia 22-25 tahun. Pengelompokan responden penelitian berdasarkan usia dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
19-21 Tahun	78	79%
22-25 Tahun	21	21%
Jumlah	99	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2021

Dari table 4. Dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden rata-rata berusia 19-21 tahun sebanyak 78 orang (79%) dan responden dengan usia rata-rata 22-25 tahun sebanyak 21 orang (21%). Jadi dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh usia 19-21 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Responden penelitian yang dikelompokkan berdasarkan semester dalam penelitian ini terdiri yaitu semester 3,4,5,6,7,8. Adapun pengelompokan responden penelitian berdasarkan semester dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4.3**Karakteristik Responden Berdasarkan Semester**

Semester	Jumlah	Persentase
3	27	27%
4	6	6%
5	11	11%
6	4	4%
7	35	35%
8	16	16%
Jumlah	99	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2021

Dari table 4. Dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden rata-rata berasal dari semester 7 sebanyak 35 orang (35%), semester 3 sebanyak 27orang (27%), semester 16 orang (16%), semester 8 sebanyak 16 orang (16%), semester 5 sebanyak 11orang (11%), semester 4 sebanyak 6 orang (6%), dan semester 6 sebanyak 4 orang (4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini berasal dari semester 7 sebanyak 35 orang.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Responden penelitian yang dikelompokkan berdasarkan semester dalam penelitian ini terdiri yaitu tiga kelompok mulai dari angkatan tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019.

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Persentase
2016	2	2%
2017	49	49%
2018	14	14%
2019	34	34%
Jumlah	99	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2021

Dari Tabel 4. diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden rata-rata berasal dari angkatan 2017 sebanyak 49 orang (49%), angkatan 2019 sebanyak 34 orang (34%), angkatan 2018 sebanyak 14 orang (14%) dan angkatan 2016 sebanyak 2 orang (2%). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini berasal dari angkatan 2017 sebanyak 49 orang.

4.3 Analisis Deskriptif

4.3.1 Analisis Deskriptif Variabel

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptik digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi. Selain itu, analisis statistik deskriptif diolah dengan menggunakan SPSS versi 25. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan kuesioner untuk dalam mengumpulkan data yang dimana kesioner yang

digunakan memiliki beberapa bagian pernyataan dengan menggunakan skala liker. Responden diwajibkan untuk mengisi setiap pernyataan mengenai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan pemahaman akuntansi dengan menggunakan skala liker, dimana nilai 1 menunjukkan sangat tidak setuju, nilai 2 menunjukkan sangat setuju, nilai 3 menunjukkan Ragu-ragu/netral, nilai 4 menunjukkan setuju dan nilai 5 menunjukkan sangat setuju. Adapun analisis deskriptif data dilihat pada tabel

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Intelektual	99	9	25	18.95	3.121
Kecerdasan Emosional	99	11	30	23.40	3.374
Pemahaman Akuntansi	99	13	35	27.51	3.284
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi

Dari table 4.5 dapat dijelaskan bahwa dengan sampel 99 responden variabel kecerdasan intelektual mempunyai nilai minimum 9, nilai maximum 25, nilai rata-rata 18,95 dan nilai standar deviasi 3,121. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel kecerdasan intelektual lebih mendekati maximum, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang variabel kecerdasan intelektual dapat dikategorikan baik.

Variabel kecerdasan emosional dengan jumlah sampel 99 responden memiliki nilai minimum 11, nilai maximum 30, nilai rata-rata 23,40 dan nilai standar deviasi 3,374. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel

kecerdasan emosional lebih mendekati kearah maximum sehingga dapat disimplkan bahwa pernyataan tentang variabel kecerdasan emosional dapat dikategorikan baik.

Variabel pemahaman akuntansi dengan jumlah sampel 99 responden memiliki nilai minimum 13, nilai maximum 35, nilai rata-rata 27,51 dan nilai standar deviasi 3,284. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel pemahaman akuntansi lebih mendekati kearah maximum sehingga dapat disimplkan bahwa pernyataan tentang variabel pemahaman akuntansi dapat dikategorikan baik.

4.3.2 Tanggapan Responden

Berikut ini adalah uraian dari tanggapan-tanggapan responden tentang pernyataan dalam kuesioner yang sebelumnya dibagikan kepada mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi yang terdaftar di Stie Nobel Indonesia Makassar, Universitas Fajar, dan Universitas hasanuddin Makassar.

1. Tanggapan Responden Mengenai Kecerdasan Intelektual

Tabel 4.6

Tanggapan Responden Mengenai Kecerdasan Intelektual

No	Kecerdasan Intelektual	SS		S		RR		TS		STS		Total	
		R	%	R	%	R	%	R	%	R	%	R	%
1	Saya mempunyai kemampuan untuk mengenali, menyambung, dan merangkai kata-kata.	26	26,3	48	48,5	22	22,2	3	3,0	0	0	99	100

2	Saya mempunyai kemampuan logika dalam berpikir untuk menemukan fakta yang akurat serta memprediksi resiko yang ada	27	27,3	50	50,5	19	19,2	2	2,0	1	1,0	99	100
3	Saya selalu berpikir secara analitis dan kritis dalam setiap pengambilan keputusan	20	20,2	52	52,5	23	23,2	3	3,0	1	1,0	99	100
4	Saya memiliki kemampuan berkomunikasi secara urut, runtun, tertata, tepat, sistematis, dalam penempatan posisi diri	15	15,2	43	43,4	32	32,3	9	9,1	0	0	99	100
5	Ketika diberi suatu pertanyaan dalam suatu masalah, saya bisa langsung menjawab dengan cepat dan sigap	9	9,1	38	38,4	42	42,4	7	7,1	3	3,0	99	100

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

2. Tanggapan Responden Mengenai Kecerdasan Emosional

Tabel 4.7

Tanggapan Responden Mengenai Kecerdasan Emosional

No	Kecerdasan Intelektual	SS		S		N		TS		STS		Total	
		R	%	R	%	R	%	R	%	R	%	R	%
1	Saya dapat mengetahui emosi serta kelebihan dan kekurangan yang saya miliki	39	39,4	41	41,4	18	18,2	1	1,0	0	0	99	100
2	Saya dapat mengelola dan mengendalikan emosi diri dalam situasi apapun	19	19,2	49	49,5	25	25,3	6	6,1	0	0	99	100
3	Saya mampu memotivasi dan memberikan dorongan untuk selalu maju kepada diri saya sendiri	41	41,4	44	44,4	8	8,1	2	2,0	4	4,0	99	100
4	Saya mudah menyerah pada saat menjalankan tugas yang sulit	15	15,2	52	52,5	29	29,3	2	2,0	1	1,0	99	100

5	Saya mampu menanggapi kritik dan saran secara efektif	15	15,2	52	52,5	29	29,3	2	2,0	1	1,0	99	100
6	Saya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, seperti kesedihan dan kebahagiaan	19	19,2	49	49,5	25	25,3	6	6,1	0	0	99	100

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

3. Tanggapan Responden Mengenai Pemahaman Akuntansi

Tabel 4.8

Tanggapan Responden Mengenai Pemahaman Akuntansi

No	Pemahaman Akuntansi	SS		S		N		TS		STS		Total	
		R	%	R	%	R	%	R	%	R	%	R	%
1	Saya dapat menjelaskan dan membuat akun, jurnal, ledger, trial balance, dan saldo nominal	18	18,2	50	50,5	28	28,3	2	2,0	1	1,0	99	100
2	Saya tidak dapat menyusun laporan arus kas	33	33,3	48	48,5	17	17,2	1	1,0	0	0	99	100
3	Saya dapat menghitung pajak penghasilan perusahaan	15	15,2	52	52,5	29	29,3	2	2,0	1	1,0	99	100
4	Saya dapat menjelaskan beberapa metode dalam penyusunan laporan konsolidasi	39	39,4	41	41,4	18	18,2	1	1,0	0	0	99	100

5	Saya dapat menjelaskan pentingnya audit dalam mengurangi resiko	19	19,2	49	49,5	25	25,3	6	6,1	0	0	99	100
6	Saya dapat membedakan sampel statistik dan sampel non statistik	20	20,2	52	52,5	23	23,2	3	3,0	1	1,0	99	100
7	Saya dapat mengerti tentang skala, jenis-jenis pengukuran akuntansi dan auditing	20	20,2	51	51,5	23	23,2	4	4,0	1	1,0	99	100

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

4.4 Uji Kualitas Data

Uji validitas dan uji reabilitas penelitian bertujuan untuk menentukan layak atau tidak suatu data penelitian .

1. Uji Validitas

Validitas dapat dilihat dari sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (kuesioner) melakukan fungsi ukurnya yaitu mengetahui apakah kuesioner tersebut mengungkapkan indikator yang akan diteliti. Jika semakin tinggi tingkat valid suatu data berarti semakin tepat alat ukur mengenai sasaran. Adapun dalam pengujian ini peneliti menggunakan SPSS versi 25 untuk menguji korelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan signifikansi 5% dimana hasil r

hitung dibandingkan dengan r table, $df = n-2$. Apabila $r \text{ table} < r \text{ hitung}$ maka dapat dikatakan valid (Sujarweni,2016).

Tabel 4.9
Uji Validitas

Variabel		Item	r Hitung	r tabel	Keterangan
Kecerdasan (X1)	Intetektual	X1.1	0,744	0,197	Valid
		X1.2	0,755	0,197	Valid
		X1.3	0,775	0,197	Valid
		X1.4	0,779	0,197	Valid
		X1.5	0,751	0,197	Valid
Kecerdasan (X2)	Emosional	X2.1	0,594	0,197	Valid
		X2.2	0,823	0,197	Valid
		X2.3	0,593	0,197	Valid
		X2.4	0,738	0,197	Valid
		X2.5	0,823	0,197	Valid
		X2.6	0,545	0,197	Valid
Pemahaman (Y)	Akuntansi	Y.1	0,602	0,197	Valid
		Y.2	0,460	0,197	Valid
		Y.3	0,587	0,197	Valid
		Y.4	0,582	0,197	Valid
		Y.5	0,455	0,197	Valid
		Y.6	0,763	0,197	Valid
		Y.7	0,739	0,197	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

Dari table 4.9 dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan sampel 99 responden, maka nilai r table dapat diperoleh dengan melihat r *product moment person* dengan df (*degree of freedom*) = $n - 2$. Jadi $df = 99 - 2 = 97$. Maka r tabel = 0,197. Dilihat dari table diatas bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai r hitung > dari nilai r table sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas ini dilakukan untuk menguji keandalan sebuah alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan konsistensi internal yaitu teknik *cronbach alpha*. Dengan hasil pengujian *cronbach alpha* $\geq 0,60$ dapat sehingga dapat dinyatakan variabel tersebut reliable (Ghozali,2016).

Tabel. 4.10

Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar Reliabilitas	Keterangan
Kecerdasan Intelektual (X1)	5	0,817	0,60	Reliabel
Emosional (X2)	6	0,769	0,60	Reliabel
Pemahaman Akuntansi (Y)	7	0,704	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

Dari table 4.10 dapat dijelaskan bahwa hasil uji reabilitas yaitu nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel \geq dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dinyatakan reliable.

4.5 Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Selain itu, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai Sig > 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.11

Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		99
Normal Parameters ^{a,d}	Mean	27.5050505
	Std. Deviation	2.38192686
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.037
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan table 4.11 Diatas dapat dijelaskan bahwa hasil dari uji normalitas data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai Sig > 0,05 dimana sig = 0,200^c yang berarti nilai Sig 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika adanya interkorelasi antara variabel bebas yang menunjukkan lebih dari satu hubungan linear yang signifikan. Jika koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak diluar batas-batas penerimaan (*critical value*) sehingga koefisien korelasi bermakna dan terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika koefisien korelasi terletak dalam batas-batas penerimaan sehingga koefisien korelasinya tidak bermakna dan tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dihasilkan diatas 10 maka terjadi multikolinieritas sedangkan Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.12

Uji Multikolinieritas

Variabel	Colineritas Statistik		VIF	Keputusan
	Tolerance	VIF	Standar	
Kecerdasan Intelektual	0,705	1,419	10	Tidak ada gejala multikolinieritas
Kecerdasan Emosional	0,705	1,419	10	Tidak ada gejala multikolinieritas

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

Dari data table 4. 12 dapat dijelaskan bahwa VIF dari setiap variabel yang diuji menunjukkan hasil bahwa nilai VIF masih diantara 1-10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

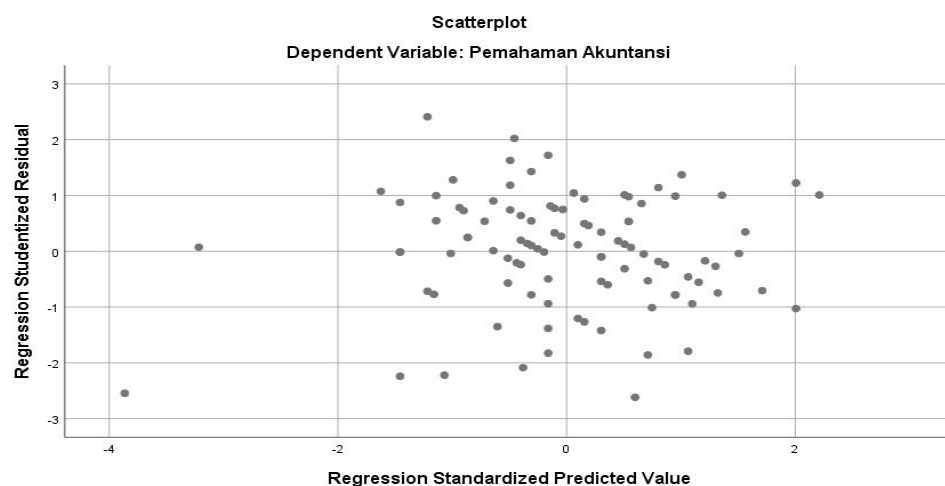
3. Uji Heterodastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian sari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam sebuah model regresi. Uji ini dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada scatter plot

dimana sumbu X dan Y yang sudah diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (points) yang ada membentuk suatu pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), artinya telah terjadi heterokedastisitas. Sedangkan jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

Dari data tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit kemudian melebar kembali dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresi.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional) terhadap variabel dependen (Pemahaman akuntansi). Dalam analisis regresi berganda seluruh variabel independen dimasukkan kedalam perhitungan regresi secara serentak. Peneliti bisa menciptakan persamaan regresi guna memprediksi variabel terikat dengan memasukkan serentak serangkaian variabel bebas. Analisis regresi linear berganda dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui variabel independen (Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional) terhadap variabel dependen (Pemahaman akuntansi). Proses pengujian data menggunakan aplikasi *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 25 dan menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 4.13

Hasil Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.051	1.736		5.790	.000
	Kecerdasan Intelektual	.486	.088	.462	5.517	.000
	Kecerdasan Emosional	.352	.081	.362	4.327	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi
Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi

Berdasarkan data tabel 4.14 hasil perhitungan regresi linear berganda maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 10,051 + 0,486X_1 + 0,352X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, maka dapat dilakukan analisis bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 10,051 menunjukkan bahwa bila semua variabel independen (kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional) berpengaruh positif maka besarnya nilai pemahaman akuntansi adalah 10,051 atau 1005,1%.
2. Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan intelektual (X1) sebesar 0,486 yang artinya jika variabel kecerdasan intelektual naik 1 satuan maka variabel pemahaman akuntansi akan naik sebesar 0,486 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X2) sebesar 0,352 yang artinya jika variabel kecerdasan emosional naik 1 satuan maka variabel pemahaman akuntansi akan naik sebesar 0,352 dengan asumsi variabel lain konstan

4.7 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi 0 atau 1. Jika nilai R^2 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun

hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 sebagai berikut.

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.526	.516	2.284

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual

b. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi

Berdasarkan data tabel 4.15 pengolahan diperoleh tabel *model summary* ini memperoleh hasil R sebesar 0,725 yang mendekati angka 1 dan mejauhi angka 0. Sedangkan untuk nilai R squarenya sebesar 0,526 yang menunjukkan bahwa 52,6% variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel pemahaman akuntansi. Sisanya sebesar 42,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Uji statistik t dapat dilakukan juga dengan melihat nilai probabilitas.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (H_a) diterima yang berarti variabel independen yang terdapat dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak yang berarti variabel independen yang terdapat dalam penelitian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15

Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.051	1.736		5.790	.000
	Kecerdasan Intelektual	.486	.088	.462	5.517	.000
	Kecerdasan Emosional	.352	.081	.362	4.327	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi
Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi

Dari data tabel 4.16, hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Hipotesis 1 : Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman akuntansi

Hasil uji t hitung menunjukkan bahwa nilai sebesar 5,517 dan nilai t tabel sebesar ($df = n-1; 0,05$) = 1,984 sehingga nilai t hitung $5,517 > t$ tabel 1,984 dan nilai sig $0,000 < 0,005$. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_1) diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intelektual secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi

b. Hipotesis 2 : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi

Hasil uji t hitung menunjukkan nilai sebesar 4,327 dan nilai t tabel ($df=n-1;0,05$)=1984 sehingga nilai t hitung $4,327 > t$ tabel 1984 dan nilai sig $0,00 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis alternatif (H2) diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

3. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat (*fit*). Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikan p. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa besar 5%,. Sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka model persamaan regresinya tidak signifikan pada level sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda belum tepat. (Chandrarin 2017).

Tabel 4.16**Uji F**

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	556.010	2	278.005	53.298	.000 ^b
	Residual	500.737	96	5.216		
	Total	1056.747	98			

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi

Dari data tabel 4.17 dijelaskan bahwa dengan tingkat signifikan 5% dengan nilai df (derajat kebebasan) untuk $df_1 = 2$ dan nilai $df_2 = 96$ maka dapat diperoleh nilai F tabel ($2:96 = 3,091$). Dilihat hasil uji F dari *output* SPSS Versi 25 yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 53,298. Dengan demikian maka dapat dilihat bahwa nilai F hitung $53,298 > F$ tabel 3,091 dan nilai sig $0,000 <$ dari 0,05 sehingga H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan atau simultan variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap variabel pemahaman akuntansi.

4.8 Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil uji data menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini dilakukan di Stie Nobel Indonesia Makassar, Universitas Fajar, dan Universitas Hasanuddin Makassar dilihat dari kecerdasan intelektual berada dalam

kategori baik. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dari 99 responden mahasiswa subyek penelitian secara umum memiliki kecerdasan intelektual yang baik. Hasil dari pengujian hipotesisnya juga memiliki pengaruh positif signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik penerapan kecerdasan intelektual maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat.

Menurut Robins dan Judge (2008) kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Kecerdasan intelektual ini berkaitan dengan kemampuan memecahkan sebuah masalah dan pengambilan keputusan. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya didalam menghadapi masalah yang dialami oleh mahasiswa. Oleh sebab itu, faktor kecerdasan intelektual yang diukur melalui kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi.

Selain itu, kecerdasan intelektual yang tinggi dapat membantu mahasiswa agar lebih mudah mengerti dan cepat dalam memecahkan permasalahan dalam pelajaran seperti dalam teori kecerdasan yang menjelaskan bahwa kecerdasan berarti kesempurnaan akal budi seseorang yang diwujudkan dalam suatu kemampuan untuk memperoleh kecakapan-kecakapan tertentu dan untuk memecahkan suatu persoalan atau masalah dalam kehidupan dengan tepat. Oleh karena itu, kecerdasan intelektual yang baik berpotensi menjadikan mahasiswa tersebut lebih memahami akuntansi secara baik dan benar.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Zakiah (2013) dan Pasek (2015). . Penelitian Zakiah (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi penerapan kecerdasan intelektual maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Penelitian ini juga didukung penelitian Inriawati (2014), As Sahara (2014), Paruba (2014), Niam (2017), bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian Fitri Yani (2011) menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang sangat diperkukan dalam mencapai keberhasilan seseorang meskipun saat ini sudah banyak ditemukan kecerdasan lainnya. Akan tetapi kecerdasan intelektual ini menjadi hal yang tidak bisa ditinggalkan. Oleh karena itu, kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola pikir seorang mahasiswa.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dwijayanti (2009) didukung oleh Takhaarah (2016) bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi.. Penelitian Dwijayanti (2009) menyatakan bahwa orang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi belum tentu dapat sukses bekiprah dalam dunia pekerjaan. Terkadang banyak yang berpendidikan rendah bisa menjadi orang berhasil atau sukses. Program pendidikan seringkali berfokus pada kecerdasan akal, padahal yang seharusnya diperlukan adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil uji data menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hasil

penelitian ini dilakukan di Stie Nobel Indonesia Makassar, Universitas Fajar, dan Universitas Hasanuddin Makassar dilihat dari kecerdasan intelektual berada dalam kategori baik. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dari 99 responden mahasiswa subyek penelitian secara umum memiliki kecerdasan emosional yang baik. Hasil dari pengujian hipotesisnya juga memiliki pengaruh positif signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik penerapan kecerdasan emosional maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Kecerdasan emosional dapat menuntun diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, mampu mengatur dan mengontrol dengan baik emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi adalah dapat diukur melalui pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Dengan kecerdasan emosional maka seseorang akan bisa menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilih kepuasan dan mengatur suasana hati sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat memahami mata kuliah dengan baik, sedangkan apabila mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik, maka mahasiswa tidak dapat memahami mata kuliah dengan baik.. Hal ini berkaitan dengan teori atribusi dimana teori atribusi adalah perilaku seseorang, bagaimana seseorang tersebut dapat menjelaskan penyebab perilaku dirinya sendiri maupun orang lain dimana hal tersebut disebabkan oleh pihak internal maupun eksternal.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmi (2010) dan di dukung oleh Dwijayanti (2009), Lesmana (2010), dan Zakiah (2013). Menurut Rachmi (2010) bahwa dengan kecerdasan emosional, seseorang mampu mengetahui dan menanggapi perasaan-perasaan orang lain dengan baik dan mampu membaca serta menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan baik. Seseorang yang mempunyai keterampilan emosional yang baik berarti berpotensi besar akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi.

Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dan Suryaningrum (2003), As Sahara (2014), dan Niam (2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian Niam (2017) menyatakan bahwa dalam generasi millennial ini banyak mahasiswa yang memiliki emosi yang labil, kadang bisa menjadi seorang yang sabar dan bisa menahan emosi dan ingin berusaha, dan kadang tidak bisa menahan emosi dan mudah frustrasi ketika diperhadapkan dengan banyak permasalahan akibat pengaruh pergaulan masa kini yang maunya serba instan. Sehingga dalam hal ini mahasiswa kurang baik dalam memahami mata kuliah yang diberikan.

3. Pengaruh Secara Simultan Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini dilakukan di Stie Nobel Indonesia Makassar, Universitas

Fajar, dan Universitas Hasanuddin Makassar dilihat dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berada dalam kategori baik. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dari 99 responden mahasiswa subyek penelitian secara umum memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang baik. Hasil dari pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi dapat dikatakan bahwa semakin baik penerapan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat.

Menurut Yani (2011) kecerdasan intelektual artinya kemampuan dalam memperoleh dan menggunakan pengetahuan untuk memahami konsep-konsep abstrak maupun konkret dan hubungan antara objek dan ide, serta tepat. Kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap pemahaman akuntansi karena kecerdasan emosional dapat menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya.

Menurut Goleman (2000) kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Sehingga dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap variabel pemahaman akuntansi.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Saputra (2018) dan didukung oleh Niam (2017). Penelitian Saputra (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan jumlah sampel yang diolah sebanyak 99 responden di 3 dari 10 kampus terbaik menurut kemendikbud tahun 2020 yaitu Stie Nobel Indonesia Makassar, Universitas Fajar, dan Universitas hasanuddin Makassar, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kecerdasan Intelektual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Ini berarti jika penerapan kecerdasan intelektual baik berarti pemahaman akuntansi akan semakin meningkat. Karena kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang dalam mendapatkan wawasan memahami, dan mengaplikasikannya didalam menghadapi masalah yang dialami oleh mahasiswa. Oleh sebab itu, faktor kecerdasan intelektual yang didasarkan pada kemampuan memecahkan masalah, pengetahuan verbal, dan pengetahuan praktis.
2. Kecerdasan Intelektual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini berarti jika semakin baik penerapan kecerdasan emosional maka pemahaman akuntansi akan semakin meningkat. Karena kecerdasan emosional dapat menuntun diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain,

mampu mengatur dan mengontrol dengan baik emosi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara bersamaan atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pemahaman akuntansi. Hasil ini diketahui dari nilai korelasi yang menunjukkan adanya pengaruh atau hubungan yang kuat antara variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.

5.2 Saran

1. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya peneliti menambahkan indikator lain dari pemahaman akuntansi selain dari mata kuliah
2. Sebelum melakukan pengambilan sampel, sebaiknya peneliti mempelajari terlebih dahulu isi kurikulum masing-masing kampus
3. Sebaiknya untuk penelitian kedepannya, penulis sarankan agar aspek kecerdasan tidak hanya diukur dengan variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dalam kaitannya dengan pemahaman akuntansi seperti kecerdasan adversity. Selain itu strategi dan perilaku belajar mahasiswa dapat diteliti lebih lanjut pada penelitian kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- American Accounting Association*. 2001. *SEC Auditor Independence Requirements*. *AAA Financial Standards Committee*, Vol: 15, No: 4 Hal 373-386.
- Anggraini, Fr Reni Retno. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)." *Simposium Nasional Akuntansi 9*: 23–26.
- Artana, Et Al. 2014. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Dan Mahasiswa S1 Universitas Udayana Denpasar). *Jurnal Akuntansi S1 Vol 2 No 1*.
- A.Muri Yusuf. 2013. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan)*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Asih, Murni. 2015. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Tahun 2011 Di Universitas Sebelas Maret Dan Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Jurnal Program Studi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- As Sahara, Masyita. 2014. Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal*.
- Chandrarini, Grahita. 2017. *Metode Riset Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta
- Choiriah, Anis. 2013. "PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR DALAM KANTOR AKUNTAN PUBLIK." Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Chandrarini, Grahita. 2017. *Metode Riset Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2019). *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen Dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan*
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Goleman, Daniel. 2000. *Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Horngrén, Charles T., Gary L. Sundem, And John A. Elliott. *Introduction To Financial Accounting*. Prentice Hall, 1993.
- Ishak, Prenichawati. 2014. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal*.
- Iskandar, Iskandar. 2012. "Lokus Kecerdasan Spiritual Dalam Perspektif Al-QurânTM An Kajian Tematik Atas Peran Sentra Qalbu." *SUHUF* 5(1): 37–50.
- Kirmizi, Agus, And Enni Savitri. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi : Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Ekonomi* Vol. 25.
- Kurniasari, Komang Intan, And I. Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2018. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Love Of Money Pada Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan." *E-Jurnal Akuntansi* 25(1): 773–798.
- Lesmana, Yessano Rieza. 2010. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Terutama Mahasiswa Yang Berasal Dari Jurusan Ips." Skripsi. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Manurung, Ria. 2015. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris: Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Jendral Sudirman). *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Yos Sudarso Purwokerto*.
- Mathews, MR And MHB Perera., 1993, *Accounting Theory And Development*, Melbourne, Thomas Nelson Australia
- Mawardi, M. Cholid. 2012. "Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Di Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Malang." *IQTISHODUNA*.
- Niam, Muhammad Mazidun. 2017. "PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI." Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Bangking School.
- Nugraha, Aditya Prima. 2013. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi." *Skripsi Universitas Jember*.

- Parauba, Inriawati. 2014. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal.
- Pasek, Nyoman Sadana. 2012. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi. Program Magister Prodi Akuntansi Universitas Udayana. Tesis. Denpasar. Praja, Juhaya Dan Usman Effendi. Pengantar Psikologi. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Pratiwi, Dianny Indah. 2011. "Pengaruh Kemampuan Pemakai Tegnologi Informasi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan."
- Rachmi, Filia. 2010. "PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI." Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Rimbano, Dheo, And Meilya Sari Eka Putra. 2016. "PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI." *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis* Vol. 15.
- Riswandi, Pedi, And Idham Lakhoni. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Dengan Perilaku Belajar Sebagai Variabel Moderasi Di PTN Dan PTS Kota Bengkulu." *Journal Of Accounting Science* Vol. 1(2).
- Robins, P. Stephen, And A. Timothy. "Judge. 2008." *Perilaku Organisasi*.
- Rusmiani, Ni Kadek Ayu, And A.A.G.P Widanaputra. 2017. "PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL DAN PERILAKU BELAJAR PADA TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 20.
- Rusul, Iazzatur. 2014. Refleksi Teori Belajar Behavioristik Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pencerahan*. Vol. 8 No.1, Desember 2014, Hal.38-35.
- Saputra, Komang Tria Wira. 2018. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi." Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sangadji, Etta Emang Dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Andi Offset. Yogyakarta

- Sari, Desy Kurnia. 2016. "PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL (Studi Empiris Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero))." Phd Thesis. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unpas Bandung.
- Satria, Muhammad Rizal, And Ade Pipit Fatmawati. 2017. "PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA BANDUNG." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* Vol. 1(1): 66–80.
- Suardi. Moh. 2015. Belajar Dan Pembelajaran. Ed.1. Cet.1. Depublikasi: Yogyakarta
- Sujarweni, V.Wiratna. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Edisi Lengkap. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supomo, Bambang, And Nur Indriantoro.1998. "Pengaruh Struktur Dan Kultur Organisasional Terhadap Keefektifan Anggaran Partisipatif Dalam Peningkatan Kinerja Manajerial: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia." *Kelola 7*..
- Suryaningrum, Sri, And Eka Indah Trisnawati. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pendidikan Akuntansi." *Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya* (2003).
- Sugiyono. 2017. Statistik Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Wismandari, Fajar Yuliana. 2012. "Konsentrasi Belajar Mahasiswa." *Artikel Ini Tidak Dipublikasikan: Jogja*.
- Zakiah, Farah. 2013. "PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI." Skripsi. Universitas Jember.

LAMPIRAN



Nomor : 017/B/HMA/STIE-NII/2021
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Penelitian

Kepada Yth.

Dr. Ahmad Firman, SE., M.Si
Wakil Ketua Bidang Akademik
Di

Tempat

Sehubungan dengan surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia ,
Nomor : 020/STIE-NIS-KET/1/2021 , Perihal : Permohonan Pengambilan Data , Tertanggal 07
Januari 2021, maka Himpunan Mahasiswa Akuntansi STIE Nobel Indonesia dengan ini
menerangkan :


Nama : Glanny Millenia BO
NIM : 2017222252
Jurusan/ Konsentrasi : Akuntansi/ Akuntansi Korporasi
Judul Penelitian : Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional
Terhadap Pemahaman Akuntansi

Telah disetujui untuk mengadakan pengambilan data pada Himpunan Mahasiswa
Akuntansi STIE Nobel Indonesia Makassar untuk keperluan Penyusunan Proposal
Penelitian Mahasiswa. Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan
terima kasih.

HIMPUNAN MAHASISWA AKUNTANSI
STIE NOBEL INDONESIA MAKASSAR


Ketua HMA

Nur Inna
Nur Inna L.

Sekretaris

Nur Inna



BADAN PENGURUS
HIMPUNAN MAHASISWA AKUNTANSI SI
UNIVERSITAS FAJAR

Seberangasari, Jl. Prof. Abdurrahman Baswedan No. 101 Makassar



No. : 082/A/BP/HIMATA-UNIFA/I/2021

Lamp. : -

Hal. : **Persetujuan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Glanny Millenia BO
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera teriring doa semoga segala aktivitas keseharian kita senantiasa dirahmati Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan surat nomor : 019/STIE-NI/S-KET/1/2021, tanggal 16 Januari 2021 Perihal Permohonan Ijin Penelitian kepada Mahasiswa :

Nama : Glanny Millenia BO

Nim : 2017222252

Jurusan/Konsentrasi : Akuntansi / Akuntansi Korporasi

Judul Penelitian : Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi

Waktu : Januari – Februari 2021

Demikianlah surat pemberitahuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 16 Januari 2021

Hormat Kami,
Badan Pengurus

MUHAMMAD YOGI SURYA WAHYUDA

Ketua Umum HIMATA UNIFA



HASLINDA HAMID

Sekretaris Umum HIMATA UNIFA

Tembusan:
1. Arsip

Kusioner Penelitian

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Kota Makassar)

Responden yang terhormat,

Saya memohon kesediaan anda untuk meluangkan waktu sejenak mengisi angket ini. Saya berharap anda menjawab dengan leluasa, sesuai dengan apa yang anda rasakan, lakukan dan alami, bukan apa yang seharusnya atau yang ideal. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah. Sesuai dengan kode etik penelitian saya menjamin kerahasiaan semua data. Kesediaan anda mengisi angket ini adalah bantuan yang tak terniali bagi saya. Akhirnya, saya sampaikan terimakasih atas kerjasamanya.

Glanny Millenia BO

2017222252

Isilah data dibawah ini dengan memberikan tanda checklist (√) di salah satu pilihan jawaban anda

Nama :

Usia : 19-21 Thn 22-25 Thn

Instansi/Kampus :

Angkatan :

Semester :

Mata Kuliah Yang Telah Diambil (Bisa dipilih lebih dari satu)

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Responden diharapkan menjawab dengan jujur dan terbuka, dengan ketentuan sebagai berikut :

1 = STS = Sangat Tidak Setuju

2 = TS = Tidak Setuju

3 = RR = Ragu-Ragu

4 = S = Setuju

5 = SS = Sangat Setuju

a. Pernyataan tentang Kecerdasan Intelektual (X1)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memiliki kemampuan untuk mengenali, menyambung, dan merangkai kata-kata.	1	2	3	4	5
2	Saya selalu berpikir secara analitis dan kritis dalam setiap pengambilan keputusan	1	2	3	4	5
3	Saya mempunyai kemampuan logika dalam berpikir untuk menemukan fakta yang akurat serta meprediksi resiko yang ada.	1	2	3	4	5
4	Saya memiliki kemampuan berkomunikasi secara urut, runtun, tertata, tepat, sistematis, dalam penempatan posisi diri	1	2	3	4	5
5	Saya memiliki kemampuan berkomunikasi secara urut, runtun, tertata, tepat, sistematis, dalam penempatan posisi diri	1	2	3	4	5

b. Pernyataan tentang Kecerdasan Emosional (X2)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya dapat mengetahui emosi serta kelebihan dan kekurangan yang saya miliki	1	2	3	4	5
2	Saya dapat mengelola dan mengendalikan emosi diri dalam situasi apapun	1	2	3	4	5
3	Saya mampu memotivasi dan memberikan dorongan untuk selalu maju kepada diri saya sendiri	1	2	3	4	5
4	Saya mampu menanggapi kritik dan saran secara efektif	1	2	3	4	5
5	Saya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, seperti kesedihan dan kebagiaian	1	2	3	4	5
6	Saya dapat memecahkan masalah ketika banyak perbedaan pendapat yang mengakibatkan konflik	1	2	3	4	5

c. Pernyataan tentang Pemahaman akuntansi (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya dapat menjelaskan dan membuat akun, jurnal, ledger, trial balance, dan saldo nominal	1	2	3	4	5
2	Saya tidak dapat menyusun laporan arus kas	1	2	3	4	5
3	Saya dapat menghitung pajak penghasilan perusahaan	1	2	3	4	5
4	Saya dapat menjelaskan beberapa metode dalam penyusunan laporan konsolidasi	1	2	3	4	5
5	Saya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, seperti kesedihan dan kebagaiaan	1	2	3	4	5
6	Saya dapat memecahkan masalah ketika banyak perbedaan pendapat yang mengakibatkan konflik	1	2	3	4	5
7	Saya dapat mengerti tentang skala, jenis-jenis pengukuran akuntansi dan auditing	1	2	3	4	5

Lampiran 2

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Nomor Responden	Usia	Asal Instansi/Kampus	Angkatan	Semester
1	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2017	7
2	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2017	7
3	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2018	5
4	22-25 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2019	7
5	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2018	5
6	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2019	3
7	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2017	7
8	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2019	3
9	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2017	7
10	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2017	7
11	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2017	7
12	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2017	7
13	22-25 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2017	7
14	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2018	5
15	22-25 Tahun	Universitas Hasanuddin	2017	8
16	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2017	7
17	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2017	7
18	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2017	7
19	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin	2017	8
20	22-25 Tahun	Universitas Hasanuddin	2017	8
21	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2017	7
22	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin	2017	7
23	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin	2017	8
24	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin	2017	8
25	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2017	7
26	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2019	3
27	22-25 Tahun	Universitas Fajar	2017	7
28	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2019	3
29	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2017	8
30	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2017	7
31	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2019	3
32	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2019	3
33	22-25 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2019	3
34	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2019	3
35	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2019	3
36	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2019	3
37	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2019	3
38	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2017	7
39	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2018	5
40	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2019	3
41	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2019	3
42	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2019	3

43	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2019	3
44	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin	2017	8
45	22-25 Tahun	Universitas Fajar	2016	8
46	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin	2017	7
47	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin	2017	8
48	22-25 Tahun	Universitas Fajar	2017	7
49	22-25 Tahun	Universitas Fajar	2017	7
50	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2019	3
51	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2019	3
52	22-25 Tahun	Universitas Fajar	2017	7
53	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin	2019	4
54	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2019	3
55	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2018	5
56	22-25 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2017	7
57	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2019	3
58	22-25 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2017	7
59	22-25 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2017	7
60	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2018	5
61	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2018	5
62	22-25 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2017	7
63	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2018	5
64	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2018	5
65	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2018	5
66	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2019	4
67	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2017	7
68	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2019	3
69	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin	2019	3
70	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin	2019	3
71	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin	2019	4
72	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin	2019	4
73	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin	2019	3
74	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin	2019	4
75	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin	2019	3
76	22-25 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2017	7
77	22-25 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2017	6
78	22-25 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2017	7
79	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2019	3
80	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	2019	3
81	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2018	6
82	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin	2019	4
83	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2017	7
84	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin	2018	6
85	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2017	7
86	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2017	7
87	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin	2018	6
88	19-21 Tahun	Universitas Fajar	2017	7
89	22-25 Tahun	Universitas Fajar	2018	5
90	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin	2017	8

91	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin	2017	8
92	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin	2017	8
93	22-25 Tahun	Universitas Hasanuddin	2017	8
94	22-25 Tahun	Universitas Fajar	2017	7
95	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin	2017	8
96	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin	2017	7
97	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin	2019	3
98	22-25 Tahun	Universitas Hasanuddin	2016	8
99	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin	2017	8

KECERDASAN INTELEKTUAL					
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL
5	4	4	4	5	22
4	4	5	4	4	21
5	5	5	4	4	23
5	5	4	2	3	19
5	5	5	5	4	24
3	5	4	3	3	18
3	4	3	3	2	15
5	5	5	5	4	24
5	5	4	5	4	23
5	5	5	4	5	24
4	4	4	4	3	19
3	3	5	3	3	17
4	5	4	4	4	21
5	4	4	4	4	21
4	5	5	5	4	23
5	5	4	5	4	23
4	3	4	4	3	18
5	4	4	4	3	20
4	4	5	4	4	21
5	5	4	4	2	20
5	4	4	4	5	22
3	4	3	4	3	17
5	5	5	5	4	24
4	4	4	4	4	20
4	4	4	3	3	18
4	5	4	3	4	20
4	3	4	4	3	18
4	5	5	3	3	20
3	4	4	4	4	19
5	4	4	4	4	21
3	4	4	3	3	17
4	4	3	3	3	17
4	4	4	4	4	20
4	5	3	5	4	21
3	4	3	3	3	16
3	3	3	3	3	15
3	3	3	3	3	15
3	5	4	3	3	18
4	2	3	2	1	12
4	4	4	3	3	18
4	5	4	3	3	19
5	4	5	4	4	22
4	5	4	4	5	22
4	4	5	4	4	21
5	4	5	4	4	22
4	4	4	4	4	20

4	3	3	4	4	18
4	3	4	5	3	19
4	3	4	5	3	19
3	4	3	3	4	17
4	5	3	5	2	19
4	4	3	3	3	17
4	4	3	2	2	15
4	4	3	3	3	17
3	3	5	2	1	14
5	5	5	5	5	25
4	3	4	4	5	20
4	5	4	4	4	21
3	3	2	3	3	14
5	5	4	4	4	22
4	4	4	4	3	19
3	4	4	4	4	19
5	4	4	4	4	21
4	5	4	4	4	21
5	5	5	4	4	23
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
2	4	4	3	3	16
4	3	3	2	2	14
4	4	4	3	3	18
3	3	3	3	3	15
5	4	3	4	5	21
3	3	3	3	3	15
4	4	5	5	3	21
4	4	4	4	3	19
4	4	4	4	3	19
3	3	3	3	3	15
5	5	5	5	5	25
5	4	4	3	3	19
3	4	4	3	3	17
5	5	5	5	4	24
4	4	4	3	4	19
3	3	4	4	4	18
5	4	4	2	3	18
2	1	1	2	3	9
4	5	4	3	3	19
5	4	3	2	1	15
3	3	2	4	2	14
4	3	4	3	3	17
3	4	4	3	3	17
4	4	3	3	3	17
2	2	2	2	2	10
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20

4	4	3	3	3	17
4	4	4	5	4	21
3	3	3	3	3	15
4	4	5	4	5	22
4	4	4	4	4	20

KECERDASAN EMOSIONAL						TOTAL
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	
3	4	4	5	4	4	24
5	4	5	4	4	4	26
5	4	5	5	4	4	27
4	3	2	2	3	3	17
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
3	3	4	3	3	3	19
5	5	4	4	5	4	27
4	4	5	4	4	4	25
5	4	1	3	4	4	21
4	3	4	4	3	3	21
4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	4	4	4	26
5	3	5	4	3	4	24
5	4	5	5	4	5	28
4	4	5	4	4	4	25
4	4	4	4	4	3	23
3	5	5	5	5	4	27
5	3	4	4	3	4	23
3	5	3	3	5	4	23
3	4	4	5	4	4	24
4	3	4	4	3	4	22
5	4	5	5	4	5	28
5	3	4	4	3	4	23
5	4	4	4	4	3	24
4	4	4	4	4	5	25
4	3	4	3	3	5	22
4	3	4	3	3	4	21
4	3	3	4	3	3	20
4	4	5	4	4	4	25
4	4	4	4	4	3	23
5	4	5	4	4	3	25
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	4	5	4	28
5	4	5	3	4	3	24
3	3	5	4	3	4	22
3	3	4	3	3	3	19

3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	3	4	3	22
4	4	4	3	4	3	22
5	3	5	3	3	3	22
5	3	4	4	3	4	23
5	5	1	4	5	5	25
5	4	4	4	4	3	24
4	5	5	4	5	4	27
4	4	4	4	4	4	24
5	5	4	4	5	3	26
5	5	5	5	5	2	27
5	5	5	5	5	2	27
5	4	4	3	4	4	24
3	2	5	4	2	3	19
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	3	4	2	21
5	4	5	4	4	3	25
5	5	1	1	5	5	22
4	3	5	5	3	4	24
4	4	5	4	4	3	24
4	4	4	4	4	4	24
5	3	5	3	3	3	22
5	5	5	3	5	3	26
5	2	4	3	2	3	19
4	4	4	4	4	4	24
4	3	5	3	3	3	21
5	5	5	4	5	3	27
5	5	5	4	5	2	26
4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	4	4	4	26
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
3	4	3	4	4	4	22
3	3	3	3	3	4	19
3	3	4	3	3	2	18
4	3	3	3	3	3	19
4	5	5	4	5	4	27
4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	4	4	4	23
5	4	4	3	4	3	23
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	4	5	3	27
4	4	5	4	4	4	25
5	5	5	5	5	5	30
4	3	4	3	3	3	20
4	2	4	3	2	2	17
3	2	5	3	2	2	17
2	2	1	2	2	2	11

4	3	4	3	3	3	20
5	4	4	4	4	3	24
3	4	4	4	4	4	23
4	4	5	4	4	3	24
4	3	4	3	3	3	20
3	4	5	4	4	5	25
3	2	2	3	2	2	14
3	3	3	3	3	4	19
4	4	4	4	4	4	24
3	4	5	4	4	5	25
5	4	5	5	4	4	27
4	4	4	4	4	3	23
5	4	5	5	4	5	28
4	4	4	3	4	4	23

PEMAHAMAN AKUNTANSI							TOTAL
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	
5	4	4	3	4	4	4	28
5	5	3	5	4	5	5	32
5	4	5	5	4	5	5	33
4	4	4	4	3	4	4	27
5	5	5	5	5	5	5	35
4	5	4	4	4	4	4	29
5	5	4	3	3	3	3	26
4	4	4	5	5	5	5	32
3	4	3	4	4	4	4	26
3	4	3	5	4	5	5	29
4	4	4	4	3	4	4	27
4	4	4	4	4	5	5	30
4	4	4	5	4	4	4	29
4	5	4	5	3	4	4	29
4	4	4	5	4	5	5	31
4	5	4	4	4	4	4	29
3	5	3	4	4	4	4	27
4	3	4	3	5	4	4	27
3	3	3	5	3	5	5	27
3	3	3	3	5	4	4	25
3	4	3	3	4	4	4	25
3	4	3	4	3	3	3	23
3	5	3	5	4	5	5	30
4	5	4	5	3	4	4	29
4	5	4	5	4	4	2	28
4	5	4	4	4	4	4	29
4	4	4	4	3	4	4	27
4	4	4	4	3	5	5	29
4	5	4	4	3	4	4	28
5	5	5	4	4	4	4	31

5	5	5	4	4	4	4	31
3	5	3	5	4	3	3	26
4	3	4	4	4	4	4	27
4	4	4	5	5	3	3	28
3	4	3	5	4	3	3	25
4	5	4	3	3	3	3	25
1	5	1	3	3	3	3	19
5	4	5	3	3	4	4	28
4	4	4	4	4	3	3	26
4	4	4	4	4	4	4	28
3	5	3	5	3	4	4	27
3	5	3	5	3	5	5	29
3	5	3	5	5	4	4	29
4	4	4	5	4	5	5	31
3	4	3	4	5	5	5	29
4	5	4	4	4	4	4	29
4	5	4	5	5	3	3	29
4	4	4	5	5	4	4	30
4	5	4	5	5	4	4	31
4	4	4	5	4	3	3	27
5	5	5	3	2	3	3	26
4	3	4	4	4	3	3	25
3	3	3	4	4	3	3	23
3	3	3	5	4	3	3	24
3	4	3	5	5	5	5	30
4	4	4	4	3	5	5	29
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
3	5	3	5	3	2	2	23
5	5	5	5	5	4	4	33
4	5	4	5	2	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	5	4	3	4	4	30
3	4	3	5	5	4	4	28
3	4	3	5	5	5	5	30
3	3	3	4	4	4	4	25
2	2	2	5	4	4	4	23
3	4	3	4	4	4	4	26
4	5	4	5	5	3	3	29
4	3	4	3	4	4	4	26
4	4	4	3	3	3	3	24
3	4	3	3	3	3	3	22
4	3	4	4	3	3	3	24
3	3	3	4	5	5	5	28
3	3	3	4	4	4	4	25
4	4	4	4	4	4	4	28
4	3	4	5	4	3	3	26
5	5	5	5	5	5	5	35

4	4	4	5	5	4	4	30
5	5	5	4	4	4	4	31
3	4	3	5	5	5	5	30
5	4	5	4	3	4	4	29
4	4	4	4	2	4	4	26
5	4	5	3	2	4	4	27
2	3	2	2	2	1	1	13
5	5	5	4	3	4	4	30
4	4	4	5	4	3	3	27
3	3	3	3	4	2	2	20
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	3	4	4	27
3	4	3	3	4	3	3	23
4	3	4	3	2	2	2	20
4	4	4	3	3	4	4	26
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	3	4	3	3	25
5	5	5	5	4	4	4	32
4	4	4	4	4	3	3	26
4	3	4	5	4	5	5	30
5	4	5	4	4	4	4	30

Lampiran 3

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	3.0	3.0	3.0
	RR	22	22.2	22.2	25.3
	S	48	48.5	48.5	73.7
	SS	26	26.3	26.3	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.0	1.0	1.0
	TS	2	2.0	2.0	3.0
	RR	19	19.2	19.2	22.2
	S	50	50.5	50.5	72.7
	SS	27	27.3	27.3	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.0	1.0	1.0
	TS	3	3.0	3.0	4.0
	RR	23	23.2	23.2	27.3
	S	52	52.5	52.5	79.8
	SS	20	20.2	20.2	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	9	9.1	9.1	9.1
	RR	32	32.3	32.3	41.4
	S	43	43.4	43.4	84.8
	SS	15	15.2	15.2	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3.0	3.0	3.0
	TS	7	7.1	7.1	10.1
	RR	42	42.4	42.4	52.5
	S	38	38.4	38.4	90.9
	SS	9	9.1	9.1	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.0	1.0	1.0
	RR	18	18.2	18.2	19.2
	S	41	41.4	41.4	60.6
	SS	39	39.4	39.4	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	6.1	6.1	6.1
	RR	25	25.3	25.3	31.3
	S	49	49.5	49.5	80.8
	SS	19	19.2	19.2	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	4.0	4.0	4.0
	TS	2	2.0	2.0	6.1
	RR	8	8.1	8.1	14.1
	S	44	44.4	44.4	58.6
	SS	41	41.4	41.4	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.0	1.0	1.0
	TS	2	2.0	2.0	3.0
	RR	29	29.3	29.3	32.3
	S	52	52.5	52.5	84.8
	SS	15	15.2	15.2	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	6.1	6.1	6.1
	RR	25	25.3	25.3	31.3
	S	49	49.5	49.5	80.8
	SS	19	19.2	19.2	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	9	9.1	9.1	9.1
	RR	33	33.3	33.3	42.4
	S	44	44.4	44.4	86.9
	SS	13	13.1	13.1	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.0	1.0	1.0
	TS	2	2.0	2.0	3.0
	RR	28	28.3	28.3	31.3
	S	50	50.5	50.5	81.8
	SS	18	18.2	18.2	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.0	1.0	1.0
	RR	17	17.2	17.2	18.2
	S	48	48.5	48.5	66.7
	SS	33	33.3	33.3	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.0	1.0	1.0
	TS	2	2.0	2.0	3.0
	RR	29	29.3	29.3	32.3
	S	52	52.5	52.5	84.8
	SS	15	15.2	15.2	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

Y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.0	1.0	1.0
	RR	18	18.2	18.2	19.2
	S	41	41.4	41.4	60.6
	SS	39	39.4	39.4	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

Y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	6.1	6.1	6.1
	RR	25	25.3	25.3	31.3
	S	49	49.5	49.5	80.8
	SS	19	19.2	19.2	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

Y.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.0	1.0	1.0
	TS	3	3.0	3.0	4.0
	RR	23	23.2	23.2	27.3
	S	52	52.5	52.5	79.8
	SS	20	20.2	20.2	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

Y.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.0	1.0	1.0
	TS	4	4.0	4.0	5.1
	RR	23	23.2	23.2	28.3
	S	51	51.5	51.5	79.8
	SS	20	20.2	20.2	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Intelektual	99	9	25	18.95	3.121
Kecerdasan Emosional	99	11	30	23.40	3.374
Pemahaman Akuntansi	99	13	35	27.51	3.284
Valid N (listwise)	99				

Lampiran 4

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	99	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	99	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	5

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Kecerdasan Intelektual
X1.1	Pearson Correlation	1	.537**	.502**	.435**	.388**	.744**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99
X1.2	Pearson Correlation	.537**	1	.544**	.425**	.388**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99
X1.3	Pearson Correlation	.502**	.544**	1	.478**	.443**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99
X1.4	Pearson Correlation	.435**	.425**	.478**	1	.596**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99
X1.5	Pearson Correlation	.388**	.388**	.443**	.596**	1	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	99	99	99	99	99	99
Kecerdasan Intelektual	Pearson Correlation	.744**	.755**	.775**	.779**	.751**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	99	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	99	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	99	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.769	6

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Kecerdasan Emosional
X2.1	Pearson Correlation	1	.418	.275	.246	.418	.133	.594
	Sig. (2-tailed)		.000	.006	.014	.000	.188	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X2.2	Pearson Correlation	.418	1	.224	.433	1.000	.350	.823
	Sig. (2-tailed)	.000		.026	.000	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X2.3	Pearson Correlation	.275	.224	1	.555	.224	.058	.593
	Sig. (2-tailed)	.006	.026		.000	.026	.568	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X2.4	Pearson Correlation	.246	.433	.555	1	.433	.372	.738
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.000		.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X2.5	Pearson Correlation	.418	1.000	.224	.433	1	.350	.823
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.026	.000		.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X2.6	Pearson Correlation	.133	.350	.058	.372	.350	1	.545
	Sig. (2-tailed)	.188	.000	.568	.000	.000		.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	.594	.823	.593	.738	.823	.545	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	99	99	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

Cases		N	%
		Valid	99
	Excluded ^a	0	.0
	Total	99	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.704	7

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Pemahaman Akuntansi
Y.1	Pearson Correlation	1	.329**	.950**	.004	-.066	.178	.168	.602**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.965	.519	.077	.096	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99
Y.2	Pearson Correlation	.329**	1	.294**	.225	-.042	.117	.085	.460**
	Sig. (2-tailed)	.001		.003	.025	.678	.247	.403	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99
Y.3	Pearson Correlation	.950**	.294**	1	.018	-.063	.159	.148	.587**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003		.859	.535	.116	.144	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99
Y.4	Pearson Correlation	.004	.225	.018	1	.418**	.406**	.369**	.582**
	Sig. (2-tailed)	.965	.025	.859		.000	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99
Y.5	Pearson Correlation	-.066	-.042	-.063	.418**	1	.311**	.298**	.455**
	Sig. (2-tailed)	.519	.678	.535	.000		.002	.003	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99
Y.6	Pearson Correlation	.178	.117	.159	.406**	.311**	1	.970**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.077	.247	.116	.000	.002		.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99
Y.7	Pearson Correlation	.168	.085	.148	.369**	.298**	.970**	1	.739**
	Sig. (2-tailed)	.096	.403	.144	.000	.003	.000		.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99
Pemahaman Akuntansi	Pearson Correlation	.602**	.460**	.587**	.582**	.455**	.763**	.739**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	99	99	99	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	27.5050505
	Std. Deviation	2.38192686
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.037
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

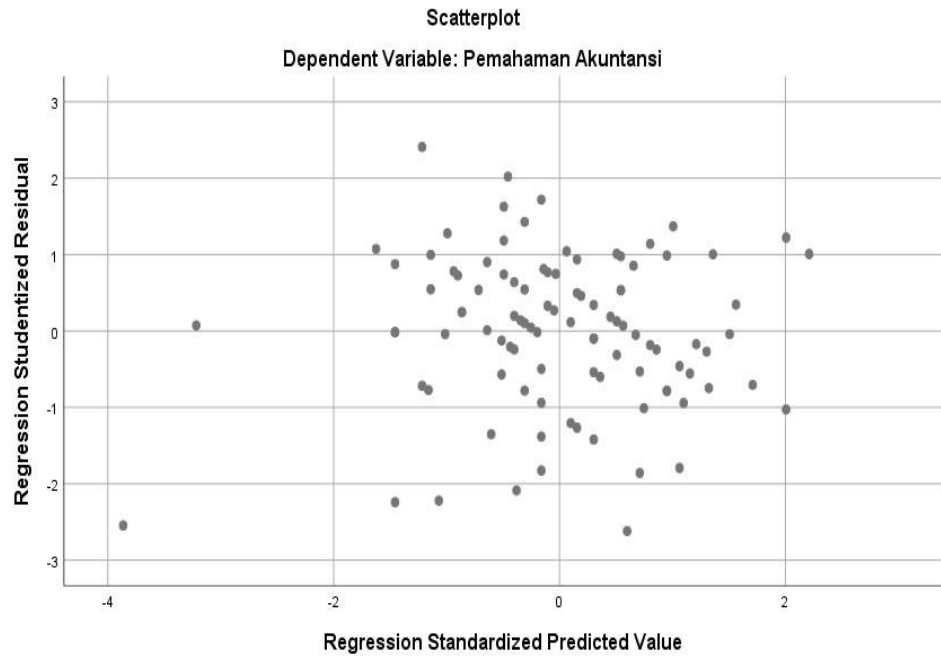
- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	10.051	1.736		5.790	.000		
Kecerdasan Intelektual	.486	.088	.462	5.517	.000	.705	1.419
Kecerdasan Emosional	.352	.081	.362	4.327	.000	.705	1.419

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

3. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 6

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

1. Uji R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.526	.516	2.284

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual

b. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

2. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.051	1.736		5.790	.000
Kecerdasan Intelektual	.486	.088	.462	5.517	.000
Kecerdasan Emosional	.352	.081	.362	4.327	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

3. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	556.010	2	278.005	53.298	.000 ^b
Residual	500.737	96	5.216		
Total	1056.747	98			

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual

